

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 BANYUMAS**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Bekti Dwi Kurniadi

NIM. 17422088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2022

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 BANYUMAS**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Bekti Dwi Kurniadi

NIM. 17422088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

2022

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Bekti Dwi Kurniadi  
NIM : 17422088  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Banyumas, 12 Januari 2022

Yang menyatakan,



Bekti Dwi Kurniadi

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 31 Mei 2022  
Nama : BEKTI DWI KURNIADI  
Nomor Mahasiswa : 17422088  
Judul Skripsi : Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

#### TIM PENGUJI:

##### Ketua

Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.

(.....)

##### Penguji I

Dr. Junanah, MIS

(.....)

##### Penguji II

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)

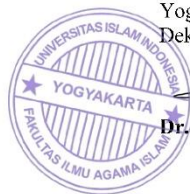
##### Pembimbing

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 19 Rajab 1443 H

Hal : Skripsi

21 Februari 2022

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1091/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2021 tanggal 1 September 2021 M / 23 Muharam 1443 H.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Bkti Dwi Kurniadi

Nomor Pokok/NIMKO : 17422088

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dosen Pembimbing,



Lukman, S.Ag., M.Pd.

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Bekti Dwi Kurniadi

Nomor Mahasiswa : 17422088

Judul Skripsi : Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas

Menyatakan bahwa, berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 21 Februari 2022

Pembimbing,



Lukman, S.Ag., M.Pd.

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANYUMAS**

Jalan Pramuka Nomor 13 Banyumas Kode Pos 53192 Telepon: 0281-796045  
Faksimile 0281-796732 Surat Elektronik: [smnegeribanyumas@gmail.com](mailto:smnegeribanyumas@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

No. 421.3 / 0446 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erlien Retnoviyanti, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19701123 199802 2 002  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a  
Jabatan : Plt. Kepala SMA Negeri 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : BEKTI DWI KURNIADI  
NIM : 17422088  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam- S1  
Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII)

adalah benar - benar telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Banyumas pada tanggal 02 Oktober s.d November 2021, dengan judul “ **Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas .”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Banyumas,  
Tanggal : 08 Desember 2021  
Plt. Kepala Sekolah

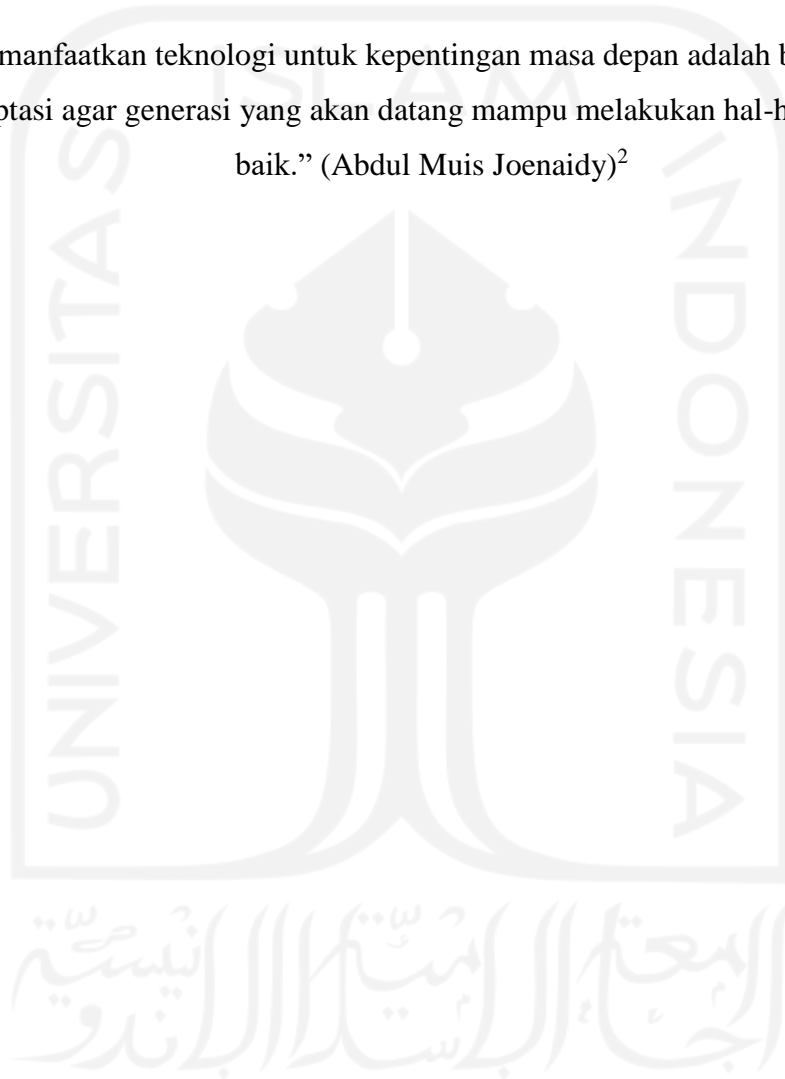


Erlien Retnoviyanti, S.Pd, M.Pd  
19701123 199802 2 002

## MOTTO

“Kemajuan teknologi memberikan peluang untuk guru dalam merancang dan meningkatkan perannya dan siswa memperoleh pengalaman kognitif melalui lingkungan belajarnya.” (Eni Fariyatul Fahyuni)<sup>1</sup>

“Memanfaatkan teknologi untuk kepentingan masa depan adalah bagian dari beradaptasi agar generasi yang akan datang mampu melakukan hal-hal yang lebih baik.” (Abdul Muis Joenaidy)<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2017), hal. 144.

<sup>2</sup> Abdul Muis Joenaidy, *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hal. 169.



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua beserta keluarga.
2. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
3. Semua orang yang berperan dalam bidang pendidikan.
4. Siapapun yang hendak memanfaatkannya.

Semoga dari penelitian ini dapat dipetik manfaat untuk bidang pendidikan serta membawa kebaikan dunia dan akhirat.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1998.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	s a'	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Ha'	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya'	y	-

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta' Marbūṭah* di Akhir Kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

-----◌َ	<i>fathah</i>	ditulis	a
◌ِ-----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----◌ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah+ alif</i> جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah+ ya' mati</i> تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah+ wawu mati</i> فُرُوض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang *Alif + Lām*

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## **ABSTRAK**

### **PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 BANYUMAS**

Oleh:

Bekti Dwi Kurniadi

Saat ini teknologi informasi menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi informasi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, pemanfaatan teknologi informasi terkadang belum optimal karena berbagai hambatan yang terjadi di lapangan, seperti penyesuaian terhadap pembaharuan perangkat teknologi informasi, masalah jaringan, serta masalah teknis lainnya. Permasalahan tersebut melatarbelakangi diadakannya penelitian ini. Guna memperoleh data dan informasi, peneliti memilih SMA Negeri 1 Banyumas sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Pendekatan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi lapangan, wawancara dengan informan terkait, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Banyumas telah memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaannya, ada berbagai hambatan atau kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik. Guru juga memiliki berbagai kebutuhan dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Pihak sekolah juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Secara keseluruhan, pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas sudah berjalan dengan baik dan terus dilakukan upaya peningkatan dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: teknologi informasi, media pembelajaran, pendidikan agama islam

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya hingga akhir zaman. Selesaiannya penelitian dan penyusunan skripsi berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas” ini tidak lepas dari pertolongan dan kemudahan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Atas do'a dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan

arahan dalam tahapan proses penelitian hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orang tua yang selalu memberikan untaian do'a terbaik, dukungan, dan perhatian terhadap pendidikan untuk anak-anaknya.
8. Saudara, saudari, dan seluruh kerabat tanpa terkecuali yang senantiasa memberikan untaian do'a dan dukungan.
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang senantiasa membimbing dan membagikan ilmunya selama masa perkuliahan.
10. Seluruh pihak dari SMA Negeri 1 Banyumas yang telah membantu berbagai tahapan proses pengumpulan data untuk penelitian ini.
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

*Jazakumullahu khayran*, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* senantiasa membalas kebaikan, dan memudahkan urusan kita semua. Penulis menyadari bahwa susunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan siapapun hendak memanfaatkannya, serta membawa kebaikan dunia maupun di akhirat.

Banyumas, 21 Februari 2022



Bekti Dwi Kurniadi



## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	v
SURAT KETERANGAN PENELITIAN .....	vi
MOTTO .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
ABSTRAK .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8

B. Landasan Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	32
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	34
C. Informan Penelitian .....	34
D. Teknik Penentuan Informan .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Keabsahan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Keabsahan Data .....	45
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan Penelitian .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Inventaris Media Pembelajaran .....	49
--	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pembelajaran Melalui Microsoft Teams .....	65
Gambar 4.2 Pembelajaran Melalui Microsoft Teams .....	65
Gambar 4.3 Diklat <i>Blended Learning</i> .....	68



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berupa akal untuk berpikir dalam rangka menjalani hidup dan mengemban tugas untuk beribadah kepada-Nya. Akal menjadi suatu karunia yang istimewa karena tidak dimiliki oleh makhluk lain. Untuk mengolah akal, manusia membutuhkan pola pendidikan melalui proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang menjadi kunci perkembangan sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan terbebas dari keterbelakangan, kebodohan, maupun kemiskinan. Pendidikan mampu mendorong manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Dilansir dari *kumparan.com*, Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam mendorong kemajuan bagi suatu bangsa. Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat Heri Koswara, menyatakan bahwa pendidikan yang layak merupakan hak setiap orang, mengingat pendidikan akan mendorong seseorang untuk mencapai kesuksesannya.<sup>4</sup> Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>3</sup> Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 56.

<sup>4</sup> Dina Mariana, "Pendidikan adalah Kunci Kemajuan", dikutip dari <https://kumparan.com/hipontianak/heri-koswara-pendidikan-adalah-kunci-kemajuan-lvuPIADjaib/full> diakses tanggal 8 Juli 2021.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Djahiri berpendapat “...pendidikan adalah merupakan upaya terorganisir, terencana dan berlangsung kontinyu (terus-menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia/ anak didik menjadi insan paripurna, dewasa, dan berbudaya” (*civilized*).<sup>6</sup> Dari pendapat tersebut, jelas bahwa pendidikan berlangsung secara berkelanjutan seiring perkembangan zaman. Pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan akan mendorong peradaban manusia menjadi lebih maju dan berkembang. Perkembangan ilmu pengetahuan memunculkan berbagai inovasi untuk menunjang berbagai aktivitas manusia, inilah awal tahapan revolusi industri.

Hasil dari revolusi industri salah satunya yaitu teknologi informasi. Saat ini teknologi informasi sudah berkembang pesat dan akan terus berkembang. Teknologi informasi memberikan kemudahan untuk berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk menjadi timbal balik yang memberi dampak positif bagi bidang pendidikan. Teknologi informasi telah menyebabkan fenomena digitalisasi ilmu pengetahuan yang berpengaruh langsung terhadap bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi memiliki peranan penting yang meliputi berbagai aspek dalam proses pembelajaran, salah satunya media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran harus dimiliki oleh setiap guru untuk menyajikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media pembelajaran dapat mengarahkan perhatian peserta didik agar lebih fokus untuk memahami materi pembelajaran.<sup>7</sup> Saat ini peran media pembelajaran konvensional sudah mulai tergeser oleh media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Bab I, Pasal I.

<sup>6</sup> Anwar Hafid, dkk., *Konsep*, hal. 56-57.

<sup>7</sup> Kurniawan Widodo, “Pentingnya Media dalam Pembelajaran”, dikutip dari <https://www.igi.or.id/pentingnya-media-dalam-pembelajaran.html> diakses tanggal 10 Juli 2021.

pembelajaran membuat penyajian materi pembelajaran menjadi lebih inovatif, efektif, efisien, dan menarik.

Di Indonesia pemanfaatan teknologi informasi masih minim dan belum merata di semua jenjang pendidikan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hingga tahun lalu baru tercatat 24 persen jenjang SD sederajat yang menerapkan TIK dalam pembelajaran, sedangkan di jenjang SMP sebanyak 40 persen. Di jenjang pendidikan menengah, penerapan TIK/E-Pembelajaran baru sebanyak 36,79 persen.<sup>8</sup> Pemerataan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan teknologi di semua jenjang pendidikan sangat diperlukan agar teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran.

Saat ini hampir setiap mata pelajaran di sekolah dituntut untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajarannya. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran lainnya, hanya muatan materi yang membedakan. Teknologi informasi sebagai media pembelajaran merupakan suatu kemajuan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, menarik, dan menyenangkan tanpa mengurangi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam muatan materinya.

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA/SMK sederajat lebih merata karena tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Bentuk pemanfaatan teknologi informasi

---

<sup>8</sup> Ester Lince Napitupulu “Pemanfaatan TIK di Sekolah Minim”, dikutip dari <https://edukasi.kompas.com/read/2013/02/15/20402882/Pemanfaatan.TIK.di.Sekolah.Minim?page=all> diakses tanggal 10 Juli 2021.

sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA/SMK sederajat misalnya sebagai *web browser* sebagai alat bantu eksplorasi materi pembelajaran, *email* sebagai alat bantu komunikasi antara guru dan peserta didik, *platform* pembelajaran *Google Classroom* sebagai alat bantu diskusi dan kolaborasi antar peserta didik, dan kanal video pembelajaran sebagai alat bantu demonstrasi materi oleh guru. Teknologi informasi juga memungkinkan materi pembelajaran dapat diakses secara sinkron maupun asinkron, sehingga tidak ada batasan tempat dan waktu.

Hadirnya teknologi informasi sebagai media pembelajaran tidak lepas dari hambatan dalam pemanfaatannya. Beberapa hambatan dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, misalnya sarana dan prasarana pendukung yang masih terbatas, serta kompetensi guru yang terbatas dalam memanfaatkan teknologi informasi.<sup>9</sup> Beberapa hambatan tersebut terdapat dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai hambatan tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan, mengingat besarnya pengaruh teknologi informasi dalam bidang pendidikan saat ini.

SMA Negeri 1 Banyumas merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, SMA Negeri 1 Banyumas telah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas termasuk mata pelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Tidak jauh berbeda dengan pemanfaatan teknologi informasi pada umumnya, pemanfaatan teknologi informasi di SMA Negeri 1 Banyumas juga mengalami hambatan atau kendala.

---

<sup>9</sup> Yaya Zakaria, "Pemetaan Kemampuan Teknologi Informasi di Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia", dikutip dari <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/pemetaan-kemampuan-teknologi-informasi-di-pendidikan-dasar-dan-menengah-di-indonesia> diakses tanggal 15 Juli 2021.



Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melihat pentingnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang bagaimana teknologi informasi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Banyumas. Penelitian tersebut akan diuraikan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu tentang bagaimana teknologi informasi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas?
2. Apa hambatan yang dialami guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas?
3. Apa saja kebutuhan guru dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas.
2. Mendeskripsikan apa saja hambatan yang dialami guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas.

3. Mendeskripsikan apa saja kebutuhan guru dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas.

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran lain umumnya.
2. Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lain untuk memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran secara optimal agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, menarik, dan menyenangkan.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah yang berisi informasi-informasi awal yang menjadi landasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut. Selanjutnya yaitu fokus dan pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini. Setelah fokus dan pertanyaan penelitian, uraian selanjutnya yaitu tentang tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Uraian terakhir dalam bab ini yaitu tentang sistematika pembahasan yang berisi gambaran umum tentang apa saja yang akan ditulis dalam penelitian ini dari awal hingga akhir.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, kajian pustaka menguraikan kajian terhadap penelitian-penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Sedangkan landasan teori, menguraikan informasi-informasi berdasarkan variabel judul penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan metode yang ditempuh untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Metode

penelitian terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, menguraikan hasil penelitian secara ringkas, padat, dan komunikatif. Hasil penelitian berisi data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data-data tersebut sebelumnya telah diolah sesuai dengan jenis penelitian.

Bab V Penutup, merupakan bagian akhir dalam laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan jawaban ringkas dari rumusan masalah dalam penelitian. Saran berisi tawaran atau rekomendasi yang berlandaskan pada hasil penelitian.

Daftar Pustaka, berisi daftar refensi yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini. Referensi dapat berupa buku, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, dan artikel *web* terkait. Adanya referensi juga membuat informasi dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang teknologi informasi sebagai media pembelajaran akan selalu berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas”. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini:

Penelitian Zalik Nuryana tahun 2018 berjudul “*Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam*”. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini yaitu teknologi informasi dalam bidang pendidikan mendorong terciptanya konsep *e-learning*. E-learning membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan sistem pembelajaran konvensional yang dinilai kurang efektif untuk diterapkan saat ini. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dinilai dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kemudahan di madrasah.<sup>10</sup> Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus dan metode penelitian. Fokus penelitian ini yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu segi pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan penelitian yang akan peneliti

---

<sup>10</sup> Zalik Nuryana, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam”, *Tamaddun*, Vol. XIX, No. 1 (Januari 2018).

lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari perbedaan fokus dan metode penelitian tersebut tentu saja hasil penelitiannya akan berbeda.

Skripsi Apip Avero Wiratama tahun 2017 berjudul “*Bentuk Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung*”. Penelitian ini berfokus pada bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung adalah *web enhanced course*. *Web enhanced course* merupakan pemanfaatan internet untuk menunjang kualitas proses pembelajaran. Internet digunakan sebagai media pembelajaran untuk mencari materi pelajaran. Pemanfaatan internet tersebut memungkinkan peserta didik mendapatkan muatan materi yang *up to date*. Di dalam kelas peserta didik diarahkan untuk mencari materi menggunakan fasilitas *world wide web (www)* kemudian hasilnya di diskusikan bersama. Selanjutnya saat mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) peserta didik menggunakan fasilitas *e-mail* untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Faktor pendukung pemanfaatan teknologi informasi di SMP Negeri 1 Bandar Lampung yaitu kebijakan sekolah untuk membuat program tersebut selaras dengan kemauan guru dan peserta didik yang melaksanakannya. Faktor penghambat pemanfaatan teknologi informasi di SMP Negeri 1 Bandar Lampung yaitu kecepatan akses internet yang terbatas untuk digunakan beberapa orang di dalam kelas.<sup>11</sup> Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini yaitu seputar bentuk pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bagaimana

---

<sup>11</sup> Apip Avero Wiratama, “Bentuk Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.

pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Selain fokus penelitian, lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya.

Skripsi Hikmatunazilah tahun 2020 berjudul “*Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi*”. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media sosial (youtube, whatsapp, dan facebook) sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti menyimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara oleh guru untuk memanipulasi materi dari abstrak menjadi kongkrit, dari materi rumit ke kompleks. Teknologi informasi memiliki peran untuk menjelaskan materi menjadi lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan, mengolah, maupun mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi.<sup>12</sup> Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus dan metode penelitian. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana media sosial (youtube, whatsapp, dan facebook) dapat digunakan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Tesis Widayanti tahun 2017 berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-*

---

<sup>12</sup> Hikmatunazilah, “Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi”, *Skripsi*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.

*Qur'an (Studi Kasus SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga)*". Penelitian ini berfokus untuk melihat apakah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada peserta didik di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu pemanfaatan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga masih belum maksimal karena masih terdapat media yang belum dimanfaatkan dalam proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi masih terbatas. Guru lebih menyukai metode klasikal dalam proses pembelajaran. Kurangnya kompetensi guru PAI karena jarang mengikuti pelatihan terkait pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sudah tersedia di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga masih kurang diperhatikan oleh pihak sekolah, karena tidak memiliki tenaga teknis khusus yang dapat langsung memperbaiki media yang rusak. Karena masih banyak guru PAI yang menggunakan metode klasikal maka pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga belum maksimal.<sup>13</sup> Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini yaitu melihat apakah pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memudahkan peserta didik dalam memahami bacaan Al-Qur'an di SMK Telekomunikasi Tunas

---

<sup>13</sup> Widayanti, "Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga)", *Tesis*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas.

Penelitian Umar tahun 2017 berjudul “*Pendekatan Pembelajaran dari Berbasis ICT ke di Era Big Data, Reorientasi Pembelajaran PAI dalam Paradigma Konstruktivisme*”. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan pandangan-pandangan empiris terkait pendekatan pembelajaran berbasis digitalisasi di era ICT dan *Big Data* serta reorientasi pembelajaran PAI dalam paradigma konstruktivisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pendekatan pembelajaran berbasis ICT telah membuat prosesnya menjadi lebih efektif, namun disisi lain pemanfaatannya belum optimal. Inovasi baru di era *Big Data* menawarkan berbagai tantangan baru untuk guru dan peserta didik dalam memanfaatkan kemudahan akses data dalam teknologi informasi. Era *Big Data* merupakan sebuah peluang untuk meningkatkan kualitas output PAI. Pada prinsipnya pembelajaran konstruktivisme membentuk dan menemukan makna-makna baru, maka diharapkan mampu menjawab tantangan ini. Pemanfaatan ICT dan *Big Data* pada pembelajaran PAI diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan nilai-nilai yang selaras dengan ajaran Islam sehingga akan membentuk harmonisasi yang seimbang.<sup>14</sup> Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus dan metode penelitian. Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan pandangan-pandangan empiris terkait pendekatan pembelajaran berbasis digitalisasi di era ICT dan *Big Data* serta reorientasi pembelajaran PAI dalam paradigma konstruktivisme, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai media

---

<sup>14</sup> Umar, “Pendekatan Pembelajaran dari Berbasis ICT ke di *Era Big Data*, Reorientasi Pembelajaran PAI dalam Paradigma Konstruktivisme”, *Al-Qalam*, Vol. 9, No. 1 (2017).



pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian Resmi Perwita tahun 2020 berjudul “*Pemanfaatan Media Informasi Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada SD Negeri 08 Enam Lingsung dengan memanfaatkan media informasi teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu pemanfaatan media informasi teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI pada SD Negeri 08 Enam Lingsung sudah berjalan dengan baik dan maksimal sehingga dapat memicu semangat peserta didik dalam pembelajaran PAI dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.<sup>15</sup> Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI pada SD Negeri 08 Enam Lingsung dengan memanfaatkan media informasi teknologi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas.

Penelitian Sahmiar Pulungan tahun 2017 berjudul “*Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI*”. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI menggunakan komputer serta mengetahui motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan komputer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Hasil dari penelitian ini yaitu

---

<sup>15</sup> Resmi Perwita, “Pemanfaatan Media Informasi Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”, *Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2 (November 2020).

pemanfaatan ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran PAI menggunakan media *PowerPoint* dan bahan ajar digital dapat memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi PAI yang disampaikan. Untuk mengembangkan materi pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* membutuhkan kriteria keberhasilan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI menggunakan media *PowerPoint* selanjutnya dikembangkan dengan perancangan bahan ajar digital menggunakan aplikasi SOM (*Screen Cast Omatic*) dinilai sangat interaktif dan memberi dampak positif terhadap motivasi peserta didik.<sup>16</sup> Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada fokus dan metode penelitian. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI menggunakan komputer serta mengetahui motivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI menggunakan komputer, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Reseach and Development*), sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian Tanwir dan H. Abd. Rahman F. tahun 2018 berjudul “*Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada SMK Negeri 1 Kota Parepare*”. Penelitian ini berfokus untuk menggambarkan dampak penggunaan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) pada SMK Negeri 1 Kota Parepare. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada SMK Negeri 1 Kota Parepare berjalan dengan maksimal sehingga berdampak positif terhadap peserta didik dan guru. Penggunaan media pembelajaran

---

<sup>16</sup> Sahmiar Pulungan, “*Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI*”, *Sistem Informasi*, Vol. 1, No. 1 (April 2017).

PAI berbasis teknologi informasi dan komunikasi dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.<sup>17</sup> Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus dan lokasi penelitian. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak penggunaan media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT) pada SMK Negeri 1 Kota Parepare, sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas.

Itulah kajian pustaka dari beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan topik tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diangkat oleh peneliti. Perbedaan fokus, metode, dan lokasi penelitian akan membuat hasil penelitian menjadi beragam. Pemanfaatan perangkat teknologi informasi yang terbaru seperti spesifikasi perangkat keras maupun penggunaan layanan Office 365 dari Microsoft juga akan menambah referensi untuk topik penelitian terkait teknologi informasi yang semakin berkembang. Perbedaan hasil penelitian dapat menjadikan penelitian ini sebagai pelengkap untuk topik penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian yang beragam akan menambah referensi terkait topik tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Landasan Teori**

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi
  - a. Pengertian Pemanfaatan

---

<sup>17</sup> Tanwir dan H. Abd. Rahman F., “Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada SMK Negeri 1 Kota Parepare”, *Al-Ishlah*, Vol. XVI, No. 1 (Januari-Juni 2018).

Pemanfaatan merupakan istilah yang berasal dari kata dasar “manfaat” yang mendapat imbuhan pe- dan -an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemanfaatan adalah upaya mempertahankan sifat bermanfaat yang berkesinambungan, diartikan juga sebagai proses, cara, perbuatan memanfaatkan.<sup>18</sup> Jadi, pemanfaatan merupakan upaya untuk mengambil manfaat dari sesuatu yang memiliki nilai guna.

Dari pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa pemanfaatan adalah suatu tindakan untuk memanfaatkan sesuatu yang berupa benda fisik maupun non fisik yang memiliki nilai guna. Contoh dari pemanfaatan misalnya; pemanfaatan kendaraan bermotor sebagai alat transportasi, pemanfaatan mesin dalam dunia industri, pemanfaatan telepon genggam sebagai alat komunikasi, dan lain-lain. Melihat perkembangan global yang bergitu pesat seperti saat ini, berbagai bentuk pemanfaatan tersebut tidak dapat dipisahkan dari peranan teknologi informasi.

#### b. Teknologi Informasi

Sebelum muncul istilah teknologi informasi (*information technology*) yang mulai populer pada akhir dekade 70-an, teknologi informasi dikenal dengan istilah *Electronic Data Processing* (EDP) atau pengolahan data elektronik atau dikenal juga dengan istilah teknologi komputer. Pengertian teknologi informasi menurut kamus Oxford (1995) yaitu proses menganalisis, menyimpan, dan menyalurkan berbagai informasi menggunakan peralatan elektronik, terutama komputer. Alter, Martin, dan Lucas dalam Abdul Kadir mengemukakan bahwa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) termasuk dalam teknologi informasi untuk melaksanakan berbagai tugas pemrosesan data. Martin (1999) menambahkan bahwa untuk memproses dan menyimpan informasi

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://kbbi.web.id/pemanfaatan> diakses tanggal 28 juli 2021.

tidak terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak), namun juga dibutuhkan teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa teknologi informasi merupakan suatu perangkat untuk mengolah berbagai informasi dan teknologi komunikasi sebagai alat untuk mengirim informasi tersebut.

c. Lingkup Teknologi Informasi

Umumnya teknologi informasi selalu memiliki keterkaitan dengan perangkat komputer (perangkat keras dan perangkat lunak). Perangkat keras (*hardware*) menyangkut berbagai peralatan yang berbentuk fisik. Sedangkan perangkat lunak (*software*) merupakan sistem komputer menyangkut berbagai instruksi yang bersifat non fisik atau digital, termasuk program komputer. Bagian-bagian dari teknologi informasi yaitu mesin pemroses (*processing machine*) atau CPU, teknologi penyimpanan (*storage technology*), teknologi perangkat lunak (*software technology*), teknologi masukan (*input technology*), serta teknologi keluaran (*output technology*).<sup>20</sup> Sumber daya manusia juga berperan penting sebagai operator teknologi informasi (*brainware*).

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi telah menjadi bagian dari perkembangan global saat ini. Pengaruh teknologi informasi hampir menyeluruh pada berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Teknologi telah memudahkan akses pada bidang industri, ekonomi, kesehatan, sosial budaya, hingga pendidikan. Sesuai dengan dasar epistemologi dan prinsip-prinsip umum pendidikan, maka pendidikan dituntut agar selalu relevan dengan berbagai perkembangan yang terjadi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 7.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 8-9.

<sup>21</sup> Syafaruddin, dkk., "Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan, *Tazkir*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2020), hal. 2.

Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi merupakan sebuah inovasi. Inovasi pendidikan adalah suatu cara untuk mengatasi berbagai masalah dalam bidang pendidikan yang mencakup berbagai komponen sistem pendidikan. Inovasi dapat berupa penemuan baru (*invention*) atau penemuan lama yang diubah (*discovery*) yang digunakan untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.<sup>22</sup> Inovasi tersebut dapat berupa produk seperti media pembelajaran, maupun berupa sistem, seperti cara penyampaian materi pembelajaran.<sup>23</sup> Terdapat beberapa tahapan dalam proses inovasi pendidikan. Beberapa tahapan dalam proses inovasi pendidikan tersebut yaitu: penemuan (*invention*), pengembangan (*development*), penyebaran (*diffusion*), penyerapan (*adoption*).

- 1) *Invention* meliputi berbagai penemuan yang baru.
- 2) *Development* merupakan tahap pengembangan yang umumnya bergandengan dengan riset.
- 3) *Diffusion* merupakan tahap penyebaran ide baru yang bersumber dari tahapan *invention*.
- 4) *Adoption* merupakan tahap dalam mengadopsi ide atau kebiasaan yang berkaitan dengan nilai tertentu.<sup>24</sup>

Teknologi informasi merupakan produk dari inovasi dalam pendidikan yang memiliki peranan yang penting. Teknologi informasi dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran.<sup>25</sup> *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) mengemukakan beberapa

---

<sup>22</sup> Syafaruddin, dkk., *Inovasi Pendidikan (suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 52.

<sup>23</sup> A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 46.

<sup>24</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Inovasi Pendidikan*, (Ponorogo: Wade Group National Publishing, 2018), hal. 14-15.

<sup>25</sup> Wahyu Lenggono, "Peran Media ICT pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dan Penggunaannya di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto", *At-Ta'lim*, Vol. 18, No. 1 (2019), hal. 163.

kawasan (*domain*) teknologi informasi dalam pendidikan, yaitu desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi.<sup>26</sup>

Adanya teknologi informasi telah mengubah penyajian informasi sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang.<sup>27</sup> Teknologi informasi telah mengubah paradigma pembelajaran. Teknologi informasi telah memunculkan fenomena digitalisasi ilmu pengetahuan yang memudahkan guru maupun peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran melalui berbagai media digital. Kemudahan akses informasi dalam proses pembelajaran juga tidak lepas dari peranan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi akan membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif, efektif, efisien, dan menarik.

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media

Secara harfiah kata media berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti pelantara. Definisi media menurut Rahardjo adalah sarana penyalur informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. Sedangkan definisi media menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) adalah segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi. *National Education Association* (NEA) mengemukakan bahwa media merupakan sarana komunikasi dalam berbagai bentuk termasuk teknologi perangkat keras.<sup>28</sup> Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa media merupakan alat bantu atau pelantara yang menyalurkan informasi dari sumber pesan kepada penerima pesan.

---

<sup>26</sup> Muhammad Japar, *Teknologi dan Informasi Pendidikan*, (Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2018), hal. 13-14.

<sup>27</sup> Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 15.

<sup>28</sup> Umar, "Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran", *Tarbawiyah*, Vol. 11, No. 1 (Januari-Juli 2014), hal. 133-134.

## b. Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi antara guru, peserta didik, dan bahan ajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru berposisi menjadi sumber pesan, sedangkan peserta didik berposisi sebagai penerima pesan. Komunikasi dalam pembelajaran dapat berjalan lancar, namun tidak jarang juga mengalami berbagai hambatan. Faktor penghambat tersebut dikenal dengan istilah *barriers* atau *noises*. Misalnya, perbedaan minat, gaya belajar, daya ingat, keterbatasan fisik, dan lain-lain.<sup>29</sup> Untuk mengatasi berbagai hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran, maka diperlukan sebuah media pembelajaran.

Semakin meningkatnya kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran akan semakin terasa terbatasnya jumlah guru sebagai tenaga pengajar. Kebutuhan tersebut juga menuntut profesionalitas, membutuhkan guru yang berkualitas tinggi. Di sisi lain, menghadirkan guru yang berkualitas membutuhkan waktu yang panjang dalam pelaksanaannya. Hadirnya media pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru yang berkualitas diberi tugas untuk menyiapkan berbagai bahan pembelajaran secara sistematis dan terprogram.<sup>30</sup>

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang membuat proses komunikasi dalam pembelajaran berjalan dengan lancar. Ada berbagai bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Stimulus yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran misalnya berupa

---

<sup>29</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, *Media Pembelajaran (Implementasi untuk Anak di Madrasah Ibtidaiyah)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2014) hal. 6-7.

<sup>30</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hal. 111-112.



suara, gambar, dan gerak yang dapat membantu peserta didik mudah memahami pesan dalam materi pembelajaran yang disampaikan.<sup>31</sup>

Tujuan dari penggunaan media pembelajaran yaitu agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah, efektif dan efisien. Selain membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah, media pembelajaran juga berperan agar muatan materi yang disampaikan relevan dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga membuat konsentrasi peserta didik menjadi lebih fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Media pembelajaran sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Adapun manfaat media pembelajaran bagi guru yaitu:

- 1) Menjadi pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Struktur dan kerangka pembelajaran menjadi lebih sistematis.
- 3) Guru lebih mudah mengendalikan muatan materi yang diajarkan.
- 4) Guru menjadi lebih teliti dalam menyajikan bahan ajar.
- 5) Media pembelajaran juga dapat membuat guru menjadi lebih percaya diri saat menyampaikan materi pembelajaran.
- 6) Proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas.
- 7) Pembelajaran menjadi lebih variatif.
- 8) Informasi pokok dalam pembelajaran menjadi mudah saat disampaikan.
- 9) Dengan media pembelajaran guru juga mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi peserta didik yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi dan variasi belajar peserta didik.
- 2) Memudahkan peserta didik untuk belajar.

---

<sup>31</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal. 3-4.

- 3) Media pembelajaran membuat peserta didik menjadi terangsang untuk berpikir dan menganalisis
- 4) Peserta didik merasa senang dan tanpa merasa tekanan saat mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Memudahkan peserta didik memahami muatan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>32</sup>

Manfaat media pembelajaran secara umum adalah menjadi sarana yang memudahkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran tidak terbatas pada alat-alat bersifat fisik. Tinglah laku guru dan pribadi peserta didik juga termasuk dalam media pembelajaran. Berikut beberapa klasifikasi media pembelajaran menurut Hujair AH Sanaky:

- 1) Bahan-bahan cetak atau bacaan yang mengutamakan kegiatan melalui sudut pandang visual seperti menggunakan simbol-simbol.
- 2) Peralatan audio-visual, misalnya: media proyeksi (seperti Overhead Projector (OHP), slide, film, dan LCD), media non-proyeksi (seperti papan tulis, papan tempel, papan panel, poster, bagan, diagram, grafik, gambar, kartun, komik, dan lain-lain), benda tiga dimensi (seperti replika, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah).
- 3) Media dengan teknik atau masinal, misalnya: slide, film strif, rekaman film, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas otoinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, komputer, dan internet.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 6.

- 4) Benda-benda yang memiliki nilai sejarah.
- 5) Perilaku guru saat mengajar, misalnya, saat guru memperagakan suatu perbuatan dengan gerakan anggota badan. Inisiatif dan kreatifitas guru menjadi kunci dalam media pembelajaran ini.<sup>33</sup>

Dari berbagai klasifikasi tersebut, dapat diketahui bahwa ada begitu banyak jenis media pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang penggunaan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, selain itu guru juga harus memiliki kepekaan terhadap kondisi peserta didik. Dibutuhkan media pembelajaran yang praktis dan mudah digunakan sehingga pembelajaran menjadi lebih inovatif untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan.

#### d. Prinsip dalam Memilih Media Pembelajaran

Agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik saat belajar, maka guru perlu memilih media pembelajaran dengan tepat. Berikut beberapa prinsip dalam memilih media pembelajaran (diadaptasi dari Setyosari 2008 dan Akbar 2011):

- 1) Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik.
- 3) Dapat menjadi sumber belajar.
- 4) Pemanfaatan media pembelajaran efisien dan efektif.
- 5) Aman bagi peserta didik.
- 6) Dapat mengembangkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik.
- 7) Dapat membuat suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 44-45.

<sup>34</sup> Sa'adun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 117-118.

#### e. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Proses pembelajaran yang berkembang saat ini hampir bisa dipastikan memanfaatkan teknologi informasi. Setiap guru harus mampu menyesuaikan penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi tidak terbatas pada ruang dan waktu.<sup>35</sup>

Menurut Daniel Muijs dan David Reynolds teknologi informasi dapat menunjang pembelajaran karena memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyampaikan informasi (*presenting information*), membantu pengerjaan tugas-tugas rutin dengan cepat dan otomatis (*quick and automatic completion of routine tasks*), serta mudah memperoleh dan menyampaikan informasi (*assessing and handling information*). Selain itu masih banyak manfaat teknologi informasi dalam proses pembelajaran.<sup>36</sup> Banyaknya manfaat dan kemudahan yang ditawarkan dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran harus dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber maupun media pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi informasi juga sejalan dengan paradigma pendidikan di abad-21. Pendidikan diharapkan dapat menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar, berinovasi, menggunakan teknologi informasi, bekerja, serta bertahan dengan keterampilan hidup (*life skills*).<sup>37</sup> Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat menjadi alat bantu yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di abad-21 ini.

### 3. Pendidikan Agama Islam di SMA

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

---

<sup>35</sup> Abdul Muis Joenaidy, *Konsep*, hal. 12.

<sup>36</sup> Isjoni, dkk., *ICT Untuk Sekolah Unggul*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 15-

<sup>37</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi*, hal. 138.

Pendidikan merupakan istilah yang berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan pe- dan -an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha medewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>38</sup> Pendidikan merupakan hal pokok yang dibutuhkan manusia untuk mengolah akal. Akal merupakan karunia yang diberikan oleh Allah *Subhanahu wa Ta’ala* untuk manusia agar dapat menjalani dan memahami tujuan hidup sebenarnya.

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan melalui wahyu Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.<sup>39</sup> Islam merupakan agama yang sangat menekankan manusia agar senantiasa belajar untuk meraih ilmu melalui pola pendidikan. Dalam Al-Qur’an Surat Mujaadalah ayat 11, Allah berfirman:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berpengetahuan di antaramu beberapa tingkat lebih tinggi. Allah Mahamengetahui segala yang kamu lakukan.”<sup>40</sup>

Dalam kitab *Fathul Qadir*, Imam Syaukani *rahimahullah* menjelaskan maksud dari ayat tersebut, yaitu Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu di dunia dan di akhirat. Apabila seseorang menggabungkan iman dan ilmunya, niscaya Allah akan

---

<sup>38</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://kbbi.web.id/didik> diakses tanggal 12 Agustus 2021.

<sup>39</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://kbbi.web.id/Islam> diakses tanggal 12 Agustus 2021.

<sup>40</sup> Tim Penerjemah Al-Qur’an UII, “*Qur’an Karim dan Terjemah Artinya*”, (Yogyakarta: UII Press, 2014), hal. 986-987.

mengangkat derajat seseorang dengan imannya dan dengan ilmunya. Pengangkatan derajat tersebut terdapat dalam majelis ilmu.<sup>41</sup>

Nabi Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, dishahihkan Al Albani dalam *Shahih al-Jaami'ish Shaghiir* no. 2913).<sup>42</sup>

Dari kutipan Al-Qur'an dan Hadits diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan dalam ajaran agama Islam sangat ditekankan untuk meraih ilmu yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat, terutama ilmu agama. Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik yang meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>43</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memuat materi tentang ajaran agama Islam dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai diajarkan pada jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran yang disampaikan berisi unsur pokok Pendidikan Agama Islam.<sup>44</sup>

#### b. Sekolah Menengah Atas

---

<sup>41</sup> Adika Mianoki, “Derajat Mulia Penuntut Ilmu Agama, dinukil dari Syaikh Muhammad bin Sa'id bin Ruslan *hafidzahullah dalam Fadhlul 'Ilmi wa Adabu Thalabatih wa Thuruqu Tahsiilihi wa Jam'ih*”, dikutip dari <https://muslim.or.id/29242-derajat-mulia-penuntut-ilmu-agama-2.html> diakses tanggal 12 Agustus 2021.

<sup>42</sup> Hadist Riwayat Ibnu Majah, dikutip dari <https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html> diakses tanggal 12 Agustus 2021.

<sup>43</sup> Elihami Elihami dan Abdullah Syahid, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter yang Islami”, *Edumaspul*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2018). hal. 85.

<sup>44</sup> Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0 di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 32.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Atas (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan yang sederajat. Kedudukan SMA sebagai satuan pendidikan yaitu sebagai penyelenggara pendidikan yang bersifat umum. Maksud dari pendidikan yang bersifat umum adalah pendidikan yang dapat mengembangkan pemikiran rasional dan kemampuan intelektual peserta didik melalui kurikulum dengan bahan kajian dan pelajaran. Mata pelajaran pada pendidikan umum dikelompokkan dalam beberapa bidang keilmuan seperti; *humaniora (humanities)*; bahasa dan seni (*language & arts*); matematika (*mathematics*); ilmu-ilmu alam (*natural sciences*); dan ilmu-ilmu sosial (*social sciences*). Karena bahan kajian dan mata pelajaran yang bersifat universal, maka pendidikan yang bersifat umum belum menekankan sifat profesional, vokasional, dan teknikal.<sup>45</sup>

Usia peserta didik pada jenjang pendidikan SMA berkisar antara 16-18 tahun. Dalam usia ini peserta didik sedang berada pada masa peralihan dari masa kekanakan (*childhood*) menuju dewasa (*adulthood*). Peserta didik pada jenjang SMA berada pada tingkat kemampuan berpikir dengan abstrak dan tidak memerlukan adanya bentuk fisik maupun pengalaman untuk memaknai suatu objek.<sup>46</sup>

Pada masa ini peserta didik juga sedang mengalami masa pencarian identitas (*ego identity*). Untuk memenuhi kebutuhan pada masa tersebut, maka dibutuhkan pelayanan pendidikan yang baik.<sup>47</sup>

### c. Fungsi SMA

Secara umum fungsi SMA sebagai satuan pendidikan menengah adalah sebagai berikut; meningkatkan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, kepribadian luhur,

---

<sup>45</sup> Umi Wahyuningsih Muhadi, dkk., *Profil SMA: Sekolah Menengah Atas, Dari Masa Ke Masa*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Dikdasmen Kemendikbud RI, 2017), hal. 3.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 3-4.

<sup>47</sup> Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 22-23.

serta nilai-nilai kebangsaan; mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi; meningkatkan kepekaan, kemampuan mengapresiasi, dan mengekspresikan harmoni dan estetika; menyalurkan bakat di bidang olahraga; menyiapkan fisik dan mental untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi maupun untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya. Maksud dari fungsi dari jenjang pendidikan SMA tersebut adalah membentuk peserta didik yang produktif, beretika dan menaati hukum dalam perubahan yang terus terjadi dalam kehidupan global.<sup>48</sup>

d. Perkembangan SMA

Kedudukan SMA sebagai satuan pendidikan menengah di Indonesia telah melewati perjalanan panjang, sejak era kolonialisme, era kemerdekaan, hingga saat ini. Perbaikan dan perubahan kebijakan terkait sistem pendidikan menengah atas senantiasa dilakukan oleh pemerintah. Tujuan dari perbaikan dan perubahan kebijakan tersebut yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMA serta mencerdaskan peserta didiknya.<sup>49</sup>

e. Kegiatan Pembelajaran di SMA

Kegiatan pembelajaran di SMA merupakan lanjutan dari pembelajaran pada jenjang sebelumnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan yang sederajat. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SMA dikelompokkan menjadi beberapa bidang keilmuan seperti; humaniora (*humanities*); bahasa dan seni (*language & arts*); matematika (*mathematics*); ilmu-ilmu alam (*natural sciences*); dan ilmu-ilmu sosial (*social sciences*).

Kegiatan pembelajaran di SMA telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang sesuai dengan tuntutan

---

<sup>48</sup> Umi Wahyuningsih Muhadi, dkk., *Profil.*, hal. 4-5.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 5-6.



global, maka dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi saat ini menjadi hal wajib dalam kegiatan pembelajaran.

Sudah banyak sekolah, terutama pada tingkat SMA yang memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran yaitu *e-learning*. *E-learning* merupakan metode pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajarannya. *E-learning* memberikan akses yang mudah bagi sekolah, guru, maupun peserta didik karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu.<sup>50</sup>

Kegiatan pembelajaran pada tingkat SMA memang sudah tidak asing dengan pemanfaatan teknologi informasi. Adanya teknologi informasi tidak harus mengubah sepenuhnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Namun, adanya teknologi informasi merupakan pendukung dan pelengkap proses pembelajaran agar lebih optimal.<sup>51</sup>

#### f. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang sebagai pola dasar yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Bentuk rancangan kurikulum berupa kurikulum tertulis (*written curriculum*), kurikulum yang diajarkan (*touching curriculum*), dan kurikulum yang diujikan (*tested curriculum*). Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 berperan penting dalam pendidikan karakter. Dalam Pendidikan Agama Islam terdapat kompetensi pengetahuan, sistem nilai, kompetensi keterampilan yang diwujudkan dalam sikap islami.

---

<sup>50</sup> Gartika Rahmasari dan Rita Rismiati, *E-learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal. 66.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 72.

Muatan materi Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD sederajat terkait dengan pokok-pokok ajaran Islam dengan pendekatan pembelajaran tematik. Sedangkan muatan materi Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP dan SMA sederajat terkait pemahaman, pengembangan, hingga penerapan ajaran agama Islam.<sup>52</sup>

Pada kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam menekankan pendidikan karakter. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai kurikulum 2013 diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkarakter yang memiliki sifat religius sekaligus nasionalis, berguna bagi agama maupun bangsanya. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mencetak generasi intelektual yang beriman dan bertakwa serta memiliki akhlak mulia dan budi pekerti sesuai norma yang berlaku di masyarakat sebagai implementasi pendidikan.<sup>53</sup>

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMA sederajat berbeda dengan jenjang SD maupun SMP sederajat. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA lebih interaktif karena guru tidak sekedar menyampaikan materi, namun peserta didik juga dapat terlibat aktif untuk mencari hingga mendiskusikan materi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman, pengembangan, dan penerapan nilai-nilai pada ajaran agama Islam.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan, tanpa merubah isi ajaran Islam itu sendiri. Penyesuaian komponen pembelajaran tersebut berupa kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi dan bahan ajar, evaluasi, hingga media pembelajaran. Pada jenjang pendidikan SMA sederajat, sudah banyak penyesuaian antara komponen pembelajaran Pendidikan

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 36-39.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 64-65.

Agama Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan, termasuk pada media pembelajarannya.

Saat ini sudah banyak SMA yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Teknologi informasi prinsipnya dapat digunakan pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam seharusnya tidak hanya dipandang sebagai alat bantu pembelajaran, namun sebagai bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajarannya.<sup>54</sup> Pengintegrasian teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, dan mengembangkan profesionalitas guru, sehingga pembelajaran menjadi kreatif dan dinamis.<sup>55</sup>

Teknologi informasi menjadi sebuah solusi bagi guru Pendidikan Agama Islam yang mengalami kesulitan dan stagnasi dalam proses pembelajaran.<sup>56</sup> Dalam proses pembelajaran tersebut, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus memiliki kompetensi untuk menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Dua kompetensi tersebut harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam, terutama pada jenjang SMA agar pembelajaran berjalan lebih efektif.

---

<sup>54</sup> A. Sulaeman, dkk., "Information and Communication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Islamadina*, Vol. 21, No. 2 (September 2020), hal. 83.

<sup>55</sup> Ismail Darimi, "Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif", *Cyberspace*, Vol.1, No. 2 (Oktober 2017), hal. 120.

<sup>56</sup> Arbain Nurdin, "Inovasi Pendidikan Agama Islam di Era *Information and Communication Technology*", *Tadris*, Vol. 11, No. 1 (Juni, 2016), hal. 63.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan penyelidikan secara kritis dan terorganisir dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Istilah penelitian merupakan terjemah dari kata “*research*” dalam bahasa Inggris. Kata *research* berasal dari kata dasar *search* yang berarti mencari, kemudian mendapat imbuhan *re-* yang berarti kembali (mengulang). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengertian penelitian (*research*) yaitu mencari kembali suatu pengetahuan. Menurut Donald Ary, penelitian adalah pengkajian suatu masalah dengan menerapkan pendekatan ilmiah untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan Soetrisno Hadi mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu usaha yang menggunakan metode ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, hingga menguji suatu pengetahuan.<sup>57</sup>

Beberapa tujuan penelitian yaitu untuk menjelajah (*to explore*), menggambarkan (*to description*), dan menjelaskan (*to explain*). Penelitian deskriptif menjadi salah satu jenis penelitian yang cukup sering digunakan dalam kegiatan penelitian. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian, tanpa mempermasalahkan jaringan hubungan antar variabel yang ada. Objek yang digambarkan dan di interpretasikan dalam penelitian deskriptif bersifat alami, tanpa manipulasi, dan kontrol terhadap variabel

---

<sup>57</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hal. 4-5.

penelitian.<sup>58</sup> Dalam jenis penelitian deskriptif peneliti akan memaparkan atau mendeskripsikan hasil penelitiannya sebagaimana yang ia amati.<sup>59</sup>

Pada penelitian ini, peneliti juga memilih untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif. Peneliti berusaha untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Peneliti menggambarkan objek apa adanya, sesuai dengan keadaan di lapangan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Umumnya pendekatan penelitian dikategorikan menjadi dua, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif berkaitan dengan kuantitas, dilakukan dengan cara eksperimental, data yang dipungut bersifat numerik dianalisis melalui uji statistik. Penelitian kuantitatif mengutamakan validitas dan reliabilitas dalam pengukuran data. Sedangkan penelitian kualitatif berkaitan dengan kualitas, dilakukan dengan kondisi alamiah melalui kontak yang intensif dengan lapangan atau situasi kehidupan tertentu.<sup>60</sup> Penelitian kualitatif mengutamakan makna dari data yang diamati.

Pendekatan penelitian yang dipilih untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui kontak dengan lapangan untuk menggali makna dari data yang diamati. Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif karena cocok untuk mengonstruksi fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

---

<sup>58</sup> Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi *The Type of Descriptive Research in Communication Study*", *Diakom*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2018), hal. 83-84.

<sup>59</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 65.

<sup>60</sup> Mohamad Mustari dan Mohammad Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), hal. 14-20.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian menurut Sugiyono yaitu: "...tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan, di rumah dan lain-lain."<sup>61</sup> Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa lokasi penelitian adalah lokasi dilaksanakannya proses penggalian data dan informasi penelitian.

Guna memperoleh data dan informasi, peneliti memilih SMA Negeri 1 Banyumas sebagai lokasi penelitian. SMA Negeri 1 Banyumas terletak di Jalan Pramuka No. 13 Banyumas, Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih SMA Negeri Banyumas sebagai lokasi penelitian karena peneliti mengamati bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Banyumas yang memiliki fasilitas cukup lengkap untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **C. Informan Penelitian**

Informan merupakan salah satu subjek dalam penelitian kualitatif. Spradley berpendapat bahwa subjek penelitian merupakan sumber informasi penelitian. Sedangkan Moleong berpendapat bahwa subjek penelitian yaitu orang yang memberi informasi tentang keadaan latar penelitian.<sup>62</sup> Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa informan adalah orang yang berposisi sebagai salah satu subjek penelitian yang akan memberi informasi terkait latar penelitian. Orang yang dipilih menjadi informan penelitian adalah orang yang memahami situasi dan kondisi tentang latar penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas sebagai informan kunci (*key informan*). Alasan

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 210.

<sup>62</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: tnp., 2014), hal. 61-62.

pemilihan tersebut karena peneliti memandang bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Banyumas merupakan subjek yang paling mengetahui keadaan latar penelitian serta data yang peneliti harapkan. Adapun subjek lain sebagai informan pendukung yaitu Waka Kurikulum, Waka Sarpras, Kepala Labkom, dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 1 Banyumas.

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Orang yang dipilih sebagai informan penelitian berdasarkan beberapa kriteria diantaranya, subjek tersebut memiliki informasi terkait latar penelitian, menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Selain kriteria tersebut, informan yang dipilih juga diharapkan untuk memberikan informasi tanpa unsur pemaksaan.

Jonathan Sarwono mengemukakan tiga cara untuk menentukan informan sebagai sumber informasi penelitian. Pertama, peneliti mencari informan sebagai sumber informasi penelitian. Kedua, peneliti menentukan informan dan menggali informasi sesuai dengan masalah penelitian. Ketiga, jika informasi penelitian yang diperoleh sudah cukup dan tidak membutuhkan informasi baru, maka peneliti dapat berhenti untuk mencari informan.<sup>63</sup>

Untuk menentukan informan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya subjek adalah orang yang dianggap paling mengetahui informasi penelitian yang diharapkan. Pertimbangan lain misalnya subjek adalah orang yang memiliki kekuasaan sehingga peneliti memiliki kemudahan untuk melakukan eksplorasi atas objek/situasi sosial yang akan diteliti.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 206.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode.*, hal. 95-96.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data atau informasi penelitian yang diharapkan, maka peneliti perlu melakukan pengumpulan data. Peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan *setting*, sumber, dan cara yang beragam.<sup>65</sup> Teknik pengumpulan data yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik latar penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Terkait dengan tujuan teknik triangulasi Susan Stainback (1998) mengemukakan bahwa “*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated*”.<sup>66</sup> Jadi, tujuan teknik triangulasi adalah meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuannya, bukan untuk mencari kebenaran dari beberapa fenomena. Teknik triangulasi terdiri dari beberapa teknik lain yang menjadi komponennya. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan komponen yang digunakan dalam teknik triangulasi.

### 1) Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan ilmiah berdasarkan fakta-fakta lapangan melalui pengalaman panca indra tanpa manipulasi apapun. Definisi observasi menurut Morris yaitu aktivitas mencatat suatu gejala menggunakan beberapa instrumen dengan tujuan ilmiah maupun tujuan lain. Kemudian dijelaskan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan daya tangkap panca indra manusia.<sup>67</sup> Spradley menyebutkan objek

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 104.

<sup>66</sup> *Ibid.*, hal. 125-127.

<sup>67</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)”, *At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1 (Juli 2016), hal. 21-26.



penelitian kualitatif yang dapat diobservasi yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*).<sup>68</sup>

Patton dalam Nasution mengemukakan berbagai manfaat observasi. Pertama, peneliti akan memahami konteks data yang bersifat holistik. Kedua, peneliti akan memperoleh pengalaman langsung. Ketiga, peneliti dapat melihat berbagai hal yang tidak diamati oleh orang lain dalam lingkungan tersebut. Keempat, peneliti dapat menemukan fakta yang mungkin tidak diungkapkan oleh responden. Kelima, peneliti dapat menemukan berbagai hal diluar persepsi responden. Keenam, peneliti akan mendapatkan kesan tersendiri tentang situasi sosial yang diteliti.<sup>69</sup>

## 2) Wawancara

Esterberg mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang yang melakukan tanya jawab untuk bertukar ide dan informasi, sehingga makna dalam suatu topik tertentu dapat dikonstruksikan. Kemudian Esterberg juga menyebutkan tiga jenis wawancara. Tiga jenis wawancara tersebut yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).<sup>70</sup>

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal tujuh langkah untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif melalui wawancara. Pertama, menetapkan subjek yang akan diwawancarai. Kedua, menyiapkan rumusan masalah yang akan menjadi topik wawancara. Ketiga, mengawali tahapan wawancara. Keempat, melaksanakan tahapan wawancara. Kelima, mengkonfirmasi hasil wawancara kemudian mengakhirinya. Keenam, menuangkan hasil wawancara

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode.*, hal. 110.

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 109-110.

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal. 114-117.

ke dalam catatan lapangan. Ketujuh, mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.<sup>71</sup>

Pertimbangan wawancara digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan data karena memiliki berbagai kelebihan. Pertama, memungkinkan peneliti mendapatkan data yang mendalam karena melakukan kontak langsung dengan responden. Kedua, memungkinkan responden mengemukakan pendapatnya secara bebas. Ketiga, memungkinkan pengulangan dalam penyampaian informasi, jika pertanyaan dari peneliti maupun pernyataan dari responden.<sup>72</sup>

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bersumber dari suatu dokumen. Peneliti mengumpulkan informasi dari dokumen yang berupa transkrip tulisan, gambar, maupun bentuk dokumen lainnya yang terkait dengan latar penelitian. Dokumentasi menjadi pendukung data yang dikumpulkan dari hasil observasi dan wawancara agar lebih kredibel.

Alasan peneliti memilih teknik triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yaitu agar data penelitian terkumpul secara lengkap. Peneliti akan mengamati dan mencatat berbagai fakta sesuai dengan kondisi dan situasi pada lokasi penelitian melalui observasi. Peneliti akan menggali data dari responden melalui wawancara. Kemudian peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang terkait dengan latar penelitian melalui dokumentasi.

---

<sup>71</sup> *Ibid.*, hal. 118.

<sup>72</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 24.

## F. Keabsahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian, maka data yang terkumpul perlu dicek keabsahannya. Keabsahan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Keabsahan data terdiri dari deskripsi, interpretasi, dan teori dalam penelitian kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif lebih mengarah pada tujuan, bukan hasil, karena karakteristik *post positivisme* yang melekat pada penelitian kualitatif. Untuk menetapkan validitas data perlu pemeriksaan yang didasarkan pada beberapa formulasi pemeriksaan. Beberapa formulasi untuk pemeriksaan keabsahan data tersebut yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>73</sup>

### 1) Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Uji derajat kepercayaan juga disebut dengan istilah uji kredibilitas. Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Beberapa cara untuk menguji kredibilitas tersebut yaitu:

#### a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan dan mengulangi proses pengambilan data. Perpanjangan pengamatan akan membuat hubungan antara subjek dan peneliti menjadi semakin akrab. Perpanjangan pengamatan sebaiknya fokus pada data yang diperoleh. Jika data yang di cek kembali sudah benar dan tidak berubah, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

#### b) Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian

Peningkatan ketekunan dalam penelitian dilakukan agar peneliti lebih cermat dalam melakukan pengamatan. Peneliti harus memastikan data maupun urutan peristiwa dapat

---

<sup>73</sup> Sumarso Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", *Ilmu Pendidikan*, Jilid 22, No. 1 (Juni 2016), Hal. 76.

direkam secara akurat dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian.

c) Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas adalah cara mengecek data yang diperoleh dengan sumber, cara, dan waktu yang beragam. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengecek data yang sama menggunakan cara yang berbeda. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan mengecek data yang sama pada waktu yang berbeda.

d) Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dapat dilakukan dengan teman yang memiliki pengetahuan umum terkait latar penelitian. Bersama teman sejawat, peneliti dapat berdiskusi, *me-review*, hingga menganalisis hasil penelitian. Dengan cara tersebut, maka hasil penelitian menjadi lebih akurat.

e) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif dilakukan dengan cara peneliti mencari data yang berbeda, atau mungkin bertentangan dengan data sebelumnya. Data yang diperoleh dapat dikatakan kredibel jika sudah tidak ada lagi data yang bertentangan dengan temuan peneliti. Sebaliknya, jika masih ditemukan data yang bertentangan, maka memungkinkan peneliti untuk mengubah hasil temuannya.

f) Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti dapat menggunakan berbagai bahan pendukung sebagai bukti data temuannya. Dalam penelitian kualitatif bahan referensi tersebut dapat berupa gambar maupun

rekaman suara. Bahan referensi sebaiknya bersifat autentik agar lebih kredibel.

g) *Member Check*

*Member check* dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengecekan data kepada subjek yang memberi data. Jika subjek yang memberi data setuju dengan temuan peneliti, maka data tersebut dapat dikatakan valid sehingga dapat dipercaya. Sebaliknya jika subjek yang memberi data tidak setuju dengan penafsiran peneliti, maka peneliti harus berdiskusi dengan subjek. Jika perbedaan penafsiran terlalu tajam, maka peneliti harus mengubah dan menyesuaikan informasi yang diberikan oleh subjek.

2) Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan sering disebut dengan istilah validitas eksternal untuk membuktikan ketepatan dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal juga dapat diterapkan pada populasi asal sampel penelitian. Sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti tidak menjamin validitas eksternal karena nilai transfer tergantung dari pemakai. Peneliti kualitatif harus membuat laporan penelitian dengan rinci, jelas, sistematis, dan kredibel agar orang lain dapat memahami temuan penelitian kualitatif, sehingga hasil temuannya dapat diterapkan.

3) Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Uji ketergantungan sering disebut dengan istilah reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Suatu penelitian dikatakan reliabel jika orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, pengujian ini dilakukan dengan cara pemeriksaan bukti terhadap seluruh proses penelitian.

4) Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian sering disebut dengan istilah uji objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian dapat dikatakan objektif jika

disepakati oleh banyak orang. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji ketergantungan, yang berarti hasil penelitian harus dipastikan kesesuaiannya dengan proses penelitian.<sup>74</sup>

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti memilih uji derajat kepercayaan atau uji kredibilitas. Teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data. Peneliti akan menggali informasi dan mengecek data yang diperoleh dengan sumber, cara, dan waktu yang berbeda.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan pengolahan dan penafsiran data untuk menggali nilai yang terkandung dalam data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Sofian Effendi mengemukakan tujuan analisis data untuk menyerhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Proses analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yang berkaitan dengan angka untuk menyimpulkan hasil penelitian. Sedangkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan data yang berupa kata dan kalimat yang memiliki keterkaitan dengan objek dan latar penelitian.<sup>75</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan yaitu proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh melalui teknik pengambilan data sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan-tahapan untuk melakukan analisis data yaitu mengelompokkan data, menjabarkan ke dalam beberapa unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih data penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami.<sup>76</sup> Ada berbagai teknik yang dapat dilakukan untuk menganalisis

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode.*, hal. 185-195.

<sup>75</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar.*, hal. 109-120.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode.*, hal. 130-131.

data seperti, teknik analisis data model Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga datanya jenuh, teknik analisis data model Spradley yang dilakukan selama peneliti berada di lapangan, teknik analisis data model Creswell yang dilakukan dengan menyediakan data mentah sebelum peneliti menganalisis data, dan teknik analisis data model lain yang dilakukan tergantung dari jenis dan tujuan penelitiannya.

Peneliti memilih model analisis data interaktif Miles dan Huberman sebagai teknik untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Model analisis data Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga datanya jenuh. Tahapan analisis data menurut model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>77</sup>

#### 1) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahapan utama dalam setiap kegiatan penelitian. Proses pengumpulan data pada penelitian kuantitatif umumnya menggunakan kuisioner maupun test tertutup. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis dengan statistik. Sedangkan proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, maupun triangulasi.

#### 2) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh cukup banyak dan bervariasi. Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian, lalu mencari tema dan polanya. Tujuan dari reduksi data yaitu memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk memahami data tersebut, kemudian melanjutkan tahapan

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hal. 133.

selanjutnya. Proses reduksi data akan menggunakan teori dan tujuan penelitian sebagai panduan.

### 3) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melalui tahapan reduksi, kemudian data akan disajikan. Penyajian data kuantitatif berupa tabel, grafik, diagram dan sejenisnya untuk menyusun data dalam pola hubungan agar mudah dipahami. Sedangkan penyajian data kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, dan teks yang bersifat naratif lainnya.

### 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan selanjutnya dalam kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan dapat berubah jika peneliti mendapat fakta-fakta baru dari tahapan berikutnya. Kesimpulan tersebut mungkin tidak mengalami perubahan dan dianggap kredibel, jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di lapangan.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, hal. 134-142.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Keabsahan Data**

##### **1. Etika Penelitian**

Setelah mendapat surat izin dan rekomendasi penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII, Kepala DPMPTSP Kabupaten Banyumas, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X, serta Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banyumas, peneliti mulai melakukan tahap pengumpulan data pada awal bulan Oktober 2021. Pada tanggal 22 Oktober 2021, peneliti melakukan wawancara terkait pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dengan informan pertama yaitu Pak Slamet Riyadi selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Kemudian, peneliti melakukan observasi untuk mengamati media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang tersedia di dalam kelas didampingi oleh Pak Slamet.

Pada tanggal 25 Oktober 2021, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Teguh Suradi selaku Waka Sarpras. Kemudian, peneliti melanjutkan wawancara dengan Pak Prijatno selaku Waka Kurikulum. Hal yang ditanyakan kepada Pak Teguh terkait dengan pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, sedangkan kepada Pak Prijatno terkait dengan kesesuaian kurikulum yang digunakan dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, keluhan guru, dan kebutuhan guru.

Pada tanggal 26 Oktober 2021, peneliti melakukan wawancara dengan Pak Didik Arif Prabowo selaku Kepala Labkom, terkait dengan pemeliharaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kemudian, peneliti melakukan observasi untuk mengamati media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan kondisi router untuk

akses internet sekolah didampingi oleh Pak Didik. Kemudian, peneliti melanjutkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya yaitu Pak Kristiya Septian Putra, terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

Pada tanggal 27 Oktober 2021, peneliti kembali melakukan wawancara pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya yaitu Bu Afik Ahsanti. Setelah melakukan wawancara, kemudian Bu Afik menunjukkan bagaimana teknis pembelajaran daring menggunakan perangkat laptop dan layanan Office 365 dari Microsoft, sehingga peneliti berkesempatan untuk mengamati alur pembelajaran tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 28 Oktober 2021, peneliti kembali melakukan wawancara terkait pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dengan guru Pendidikan Agama Islam lainnya yaitu Bu Era Adeviyani. Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik secara daring melalui WhatsApp, karena pembelajaran tatap muka di SMA Negeri 1 Banyumas masih dilakukan secara terbatas semenjak masa pandemi. Peserta didik pertama yang menjadi partisipan yaitu saudara Muhammad Evan Airel Budiaksono dari kelas XI MIPA 7.

Pada tanggal 29 Oktober hingga 2 November, peneliti kembali melakukan wawancara secara daring dengan beberapa peserta didik lainnya yaitu saudari Isti Vahesti dari kelas XI IPS2, saudari Revalina Nicky Ramadhani dari kelas X MIPA 2, saudara Rizal Khaerul Hanafi dari kelas X IPS 1, saudari Aisyah Fitria Rahma dari kelas XII IPS 3, dan saudara Damas Ikhsan Ramadhan dari kelas XII MIPA 4. Hal yang ditanyakan kepada beberapa peserta didik tersebut yaitu terkait dengan bagaimana pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran oleh peserta didik, perangkat yang digunakan, dan kesulitan yang ditemui. Alhamdulillah, peneliti merasa terbantu oleh

respon yang sangat baik saat wawancara secara langsung maupun secara daring.

## 2. Setting Kancah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Banyumas atau dikenal juga dengan nama SMABA. SMA Negeri 1 Banyumas merupakan satu-satunya SMA di Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Tahap pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2021.

### a. Profil SMA Negeri 1 Banyumas

SMA Negeri 1 Banyumas terletak di Jalan Pramuka No. 13, Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Banyumas memiliki luas area 3,9 ha dengan ruang terbuka (*open space*) hampir 70% sangat berpotensi untuk berkembang menjadi sekolah berwawasan lingkungan, sekolah adiwiyata mandiri tingkat nasional.

### b. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang sehat, unggul, luhur, terampil, kreatif, berbudaya, dan cinta lingkungan dilandasi iman dan takwa.”

### c. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berwawasan IPTEK dan IMTAQ.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan karakter yang berlandaskan agama dan akhlak mulia.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan dan pengembangan kewirausahaan.
- 5) Menyediakan wahana pembinaan dan pengembangan apresiasi seni, keagamaan, olah raga dan karya ilmiah.

- 6) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan lingkungan.
- 7) Mendidik dan melatih untuk berperan aktif dalam pelestarian fungsi lingkungan.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan pelestarian dan pengembangan keanekaragaman hayati.
- 9) Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan sampah.
- 10) Mengembangkan penelitian berbasis lingkungan.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas
  - a. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa SMA Negeri 1 Banyumas telah memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi saat mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan pertama selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“Iya...setiap pembelajaran dari dulu kita selalu menggunakan media pembelajaran, seperti contoh misalkan ya LCD, terusan laptop, terusan kemudian dengan hal-hal yang lain...”<sup>79</sup> (I1, GPAI, N1-2)

Guru Pendidikan Agama Islam lainnya juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi saat mengajar.

“Sudah. Sejak saya di SMA Banyumas, saya sudah menggunakan media informasi...”<sup>80</sup> (I7, GPAI, N1-2)

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Slamet Riyadi, tanggal 22 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Era Adeviyani, tanggal 28 Oktober 2021 di Banyumas.

Peserta didik juga mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

“Iya saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMA Negeri 1 Banyumas, saat ini sudah memanfaatkan media teknologi seperti menggunakan handphone atau telepon genggam dan fasilitas internet tersebut, kadang juga sewaktu-waktu mengadakan meet online seperti itu untuk membahas materi pembelajaran”.<sup>81</sup> (I8, PD, N2)

Menurut informasi dari dokumen RPP yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, baik berupa perangkat keras (*hardware*) maupun layanan perangkat lunak (*software*).

#### b. Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan

SMA Negeri 1 Banyumas menyediakan berbagai jenis media pembelajaran untuk digunakan. Media pembelajaran yang digunakan berupa media pembelajaran konvensional dan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Inventaris Media Pembelajaran

No	Nama Media	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Tidak Baik
1	Papan Tulis	36	✓	-
2	LCD Proyektor	44	✓	-
3	Laptop	24	✓	-
4	Microsoft 365	1	✓	-
5	WhatsApp	1	✓	-
6	Google Classroom	1	✓	-
7	Google Meet	1	✓	-
8	Modul	20	✓	-
9	Surat Kabar	2	✓	-
10	Majalah	3	✓	-
11	Poster	10	✓	-
12	TV	5	✓	-

<sup>81</sup> Wawancara dengan Muhammad Evan Airel Budiasono, tanggal 28 Oktober 2021 di Banyumas

13	YouTube	1	✓	-
14	Tablet	432	✓	-
15	Komputer	224	✓	-

Media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang digunakan berupa perangkat keras dan layanan perangkat lunak yang terhubung melalui jaringan internet. Perangkat keras yang digunakan seperti laptop, proyektor, dan telepon genggam. Layanan perangkat lunak yang digunakan yaitu Office 365 dan layanan lain sebagai pendukung seperti WhatsApp, Telegram, Youtube, Google Meet dan Zoom.

Saat wawancara, informan ketujuh selaku salah satu guru Pendidikan Agama Islam menyebutkan perangkat apa saja yang beliau gunakan saat kegiatan pembelajaran.

“Ya saya biasanya menggunakan laptop, LCD, internet, buku ya”.<sup>82</sup> (I7, GPAI, N3)

Kemudian, informan kelima selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa selain menggunakan perangkat keras, mereka juga menggunakan layanan perangkat lunak seperti Office 365.

“Ya menggunakan proyektor, LCD, itu sih paling mas yang berbasis teknologi, laptop pasti...kalau SMA Negeri Banyumas menggunakan platform Office 365...”.<sup>83</sup> (I5, GPAI, N3)

Penggunaan layanan Office 365 saat pembelajaran juga diungkapkan oleh informan keenam selaku guru Pendidikan Agama Islam.

“Kalau khususnya untuk saya itu dulu sebelum, saya itu kolaborasi yang pertama yang dari sekolah jelas saya pakai yaitu Office 365, terus saya gunakan telegram itu khusus untuk, kadang-kadang saya memberi tugas tentang ini hafalan

<sup>82</sup> Wawancara dengan Era Adeviyani, tanggal 28 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Kristiya Septian Putra, tanggal 26 Oktober 2021 di Banyumas.

misalnya...pakai Classroom, terus kemudian WA grup, Google Meeting juga...".<sup>84</sup> (I6, GPAI, N3)

Untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, peserta didik menggunakan berbagai perangkat seperti telepon genggam, tablet, hingga komputer. Saat wawancara, salah informan kedua belas, salah satu peserta didik kelas XII IPS 3 menyebutkan perangkat apa saja yang digunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

"Izin menjawab kak, perangkat teknologi yang pernah saya gunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu HP atau telepon genggam, tablet, dan komputer".<sup>85</sup> (I12, PD, N4)

Dari hasil telaah RPP, peneliti juga menemukan data tentang layanan perangkat lunak lain yang digunakan saat kegiatan pembelajaran. Layanan perangkat lunak tersebut yaitu Microsoft Sway dan Wolf Vision. Dua layanan perangkat lunak tersebut digunakan untuk kebutuhan presentasi, disamping layanan Microsoft Powerpoint.

#### c. Kesesuaian dengan Kurikulum

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. SMA Negeri 1 Banyumas juga menerapkan Kurikulum 2013 sebagai pedoman kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dinilai sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan ketiga selaku Waka Kurikulum.

"Kami pakai kurikulum 2013...Sebelum dilaksanakan K13, itu kan yang disampaikan ke siswa itu tidak hanya media yang berwujud fisik, alat-alat peraga fisik, tapi juga alat-alat peraga

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Afik Ahsanti, tanggal 27 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Aisyah Fitria Rahma, tanggal 1 November 2021 di Banyumas.

yang maya atau media pembelajaran yang berbasis IT. Ya, sudah sesuai”.<sup>86</sup> (I3, WK, N1-4)

d. Pengadaan dan Pemeliharaan

Waka Sarpras menjadi penanggung jawab dalam pengadaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang berupa perangkat keras. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum saat wawancara.

“Waka Sarpras, dan guru PAI masing-masing...”.<sup>87</sup> (I3, WK, N5)

Informan kedelapan selaku Waka Sarpras juga mengungkapkan hal yang sama saat wawancara.

“Waka Sarpras”.<sup>88</sup> (I2, WS, N8)

Waka Sarpras akan meminta guru Pendidikan Agama Islam untuk mencari data tentang kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan. Beliau juga mengungkapkan bahwa saat ini kondisi media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut kondisinya baik.

“Ya untuk media pembelajaran tentu saja untuk semua mapel, terutama ini Pendidikan Agama Islam kita siapkan, kita adakan dengan pertama kita meminta kepada guru pendidikan agama untuk mencari data tentang kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam...Baik kondisinya<sup>89</sup> (I2, WS, N1-7)

Kemudian, untuk pemeliharaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dilakukan oleh Waka Sarpras dengan melakukan pengecekan secara rutin, sekitar tiga bulan maupun enam bulan sekali. Hal tersebut diungkapkan oleh informan keempat selaku Kepala Labkom.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Prijatno, tanggal 25 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>87</sup> *Ibid.*

<sup>88</sup> Wawancara dengan Teguh Suradi, tanggal 25 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>89</sup> *Ibid.*



“...pengecekan secara rutin dari Waka Sarpras itu, dari Waka Sarpras itu selalu ngecek secara rutin paling tidak tiga bulan sekali, setengah tahun sekali...”.<sup>90</sup> (I4, KL, N4)

Disamping Waka Sarpras yang menjadi penanggung jawab pengadaan media pembelajaran berupa perangkat keras, Waka Kurikulum juga menjadi pusat pengendali pembelajaran serta penanggung jawab layanan perangkat lunak yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu Office 365.

“Kalau khususnya untuk platform yang sudah dikhususkan dari sekolah yang memelihara jelas kurikulum, karena sebagai pusat pengendali pembelajaran...”.<sup>91</sup> (I6, GPAI, N4)

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan empat informan selaku guru Pendidikan Agama Islam. Informan pertama mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi informasi sudah baik dan peserta didik cukup antusias.

“Kalau di SMA Banyumas menurut kami sudah baiklah, karena keseharian kita ketika pembelajaran itu memang selalu menggunakan media-media pembelajaran setiap kita mengajarnya, baik secara daring maupun PTM...Kalau partisipasi siswa untuk itu antusias sekali, pertama antusias yang pertama, paling ya ada beberapa memang ada beberapa siswa yang kurang antusias...”.<sup>92</sup> (I1, GPAI, N10-11)

Kemudian, menurut informan kelima juga mengungkapkan hal serupa saat wawancara, menurut beliau partisipasi peserta didik sudah menyeluruh.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Didik Ari Prabowo, tanggal 26 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>91</sup> Wawancara dengan Afik Ahsanti, tanggal 27 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Slamet Riyadi, tanggal 22 Oktober 2021 di Banyumas.

“Sangat baik, media menjadi salah satu ketercapaian pembelajaran di kelas, karena siswa itu kan dalam menangkap pembelajaran itu kan berbeda-beda...Partipasinya, alhamdulillah menyeluruh...”.<sup>93</sup> (I5, GPAI, N10-11)

Informan keenam juga mengungkapkan hal serupa. Menurut beliau pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi informasi di SMA Negeri 1 Banyumas berjalan lancar.

“Kalau di SMABA alhamdulillah lancar...kalau kita meet itu lumayan banyak yang aktif, terus mereka juga sudah terbiasa menggunakan itu, kemudian tapi kalau kita hanya share materi dan tugas itu biasanya lumayan lambat, keaktifannya kurang...”.<sup>94</sup> (I6, GPAI, N10-11)

Serupa dengan apa yang diungkapkan oleh tiga informan sebelumnya, informan ketujuh selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi informasi sudah berjalan dengan baik dan secara umum peserta didik juga antusias.

“Sudah ya, sudah berjalan dengan baik menurut saya, yah cuma halangannya itu si tadi...Anak-anak antusias, cuman hanya ada beberapa anak yang mungkin notabnya ya itu terkendala paket data mungkin kalau sekarang daring, jadi dia kurang mengikuti terus baru komunikasikan di saya itu sehabis pelajaran,...cuma anak-anak si kebanyakan antusias ya...”.<sup>95</sup> (I7, GPAI, N10-11)

#### f. Evaluasi Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk mengevaluasi hasil belajar. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan layanan Office 365 untuk mengolah data tersebut.

“Iya, ketika daring kita kan menggunakan aplikasi 365, evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Banyumas juga menggunakan itu ya, jadi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kristiya Septian Putra, tanggal 26 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Afik Ahsanti, tanggal 27 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Era Adeviyani, tanggal 28 Oktober 2021 di Banyumas.

akhir semester, bahkan tryout-tryout atau latihan-latihan itu juga menggunakan itu mas...".<sup>96</sup> (I1, GPAI, N12)

Kemudian informan kelima juga mengungkapkan hal serupa, yaitu menggunakan media berbasis teknologi informasi saat mengevaluasi hasil belajar

"Iya betul, menggunakan teknologi untuk evaluasi...".<sup>97</sup> (I5, GPAI, N12)

Menurut informan keenam, beliau juga menggunakannya saat mengevaluasi hasil belajar, karena Office 365 sudah terintegrasi dengan layanan Microsoft lainnya.

"Kalau evaluasi belajar iya, karena itu kan sudah satu paket ya dari share materinya sampai evaluasinya kita pakai itu semua...".<sup>98</sup> (I6, GPAI, N12)

Microsoft Excel merupakan salah satu layanan yang terintegrasi dalam Office 365. Layanan ini digunakan oleh informan ketujuh saat merekap data hasil evaluasi pembelajaran.

"Ya, saya kalau mengevaluasi hasil belajar ya saya menggunakan media apa namanya? Excel ya biasanya Microsoft Excel terus saya melihat rekap, merekap dari data-data anak ulangan, absen kayak gitu mungkin, saya menggunakan media itu media Microsoft Excel, saya menggunakan itu".<sup>99</sup> (I7, GPAI, N12)

2. Hambatan yang Dialami Guru dan Peserta Didik dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas
  - a. Hambatan yang Dialami Guru

Terkadang guru mengalami hambatan saat pembaharuan aplikasi, sehingga mereka harus beradaptasi dengan fitur-fitur yang baru.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Slamet Riyadi, tanggal 22 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kristiya Septian Putra, tanggal 26 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Afik Ahsanti, tanggal 27 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Era Adeviyani, tanggal 28 Oktober 2021 di Banyumas.

“Ya kadang-kadang iya, karena setiap, mungkin setiap saat itu ada perubahan-perubahan di aplikasi tersebut, pembaharuan...”.<sup>100</sup> (I1, GPAI, N12)

Informan kelima juga mengungkapkan hal serupa, namun menurut beliau tidak terlalu sulit.

“Tidak begitu sulit, kecuali mungkin ada platform-platform tambahan yang memang itu harus dipelajari lebih jauh lagi...”.<sup>101</sup> (I5, GPAI, N12)

Seperti informan sebelumnya, informan kelima juga mengungkapkan hal yang hampir sama.

“Kalau hambatan si insyaAllah bisa diatasi, karena misalnya saya ngga paham tentang apa ya ini harusnya diapain ya, itu dari temen-temen yang sudah belajar dulu...”.<sup>102</sup> (I6, GPAI, N12)

Masalah jaringan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

“Hambatan saya tadi paling, itu tadi apa namanya kalau sedang terputus jaringan kaya gitu aja kan media informasi atau listrik mati kaya gitu,...kesulitan saat mengoperasikannya mungkin jika kadang itu di Teams, karena saya kadang kan kurang menguasai,...sebenarnya si bukan kendala ya karena setelah dilalui apa saya nanya sama teman itu teman yang lain, teman guru saya jadi bisa melakukannya si”.<sup>103</sup> (I7, GPAI, N12)

#### b. Hambatan yang Dialami Peserta Didik

Masalah jaringan tidak hanya dialami oleh guru saja, namun juga dialami oleh peserta didik saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Seperti yang diungkapkan informan kedelapan, salah satu peserta didik kelas XI MIPA 7.

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Slamet Riyadi, tanggal 22 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Kristiya Septian Putra, tanggal 26 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Afik Ahsanti, tanggal 27 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Era Adeviyani, tanggal 28 Oktober 2021 di Banyumas.

“Untuk kesulitan yang saya temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi ini pastinya di masalah sinyal si...”<sup>104</sup> (I8, PD, N5)

Informan kesembilan, salah satu peserta didik kelas X IPS 2 juga mengungkapkan hal serupa.

“Untuk kesulitan sendiri menggunakan teknologi informasi tersebut, terkadang jaringan yang terkadang hilang terus, terus banyak gangguan jika pelaksanaan meet, keterbatasan akses perangkat juga...”<sup>105</sup> (I9, PD, N5)

Kesulitan lain yang dialami oleh peserta didik diungkapkan informan kesepuluh, salah satu peserta didik dari kelas X MIPA 2. Menurutnya penjabaran informasi yang kurang, serta masalah jaringan merupakan hambatan dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

“Izin menjawab pak, untuk kesulitan yang saya temui saat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah ketika penjelasan di internet berbeda dengan yang di buku, atau ngga penjabaran informasi yang di internet kurang, dan kesulitan yang lain yang saya temui adalah kendala jaringan”<sup>106</sup> (I10, PD, N5)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan kesebelas salah satu peserta didik kelas X IPS 1.

“Kesulitan yang ditemui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi tersebut yaitu koneksi yang lambat dan tidak ada kuota internet”<sup>107</sup> (I11, PD, N5)

Selain masalah jaringan yang menjadi faktor penghambat peserta didik saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, keterbatasan perangkat juga menjadi masalah

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Muhammad Evan Airel Budiasono, tanggal 28 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Isti Vahesti, tanggal 29 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Revalina Nicky Ramadhani, tanggal 29 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Rizal Khaerul Hanafi, tanggal 29 Oktober 2021 di Banyumas.

yang sering ditemui. Keterbatasan perangkat tersebut berupa masalah kapasitas penyimpanan pada telepon genggam yang penuh.

“Izin menjawab kak, kesulitan yang saya temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi itu yang pertama sinyal kak, kadang sinyalnya itu kurang stabil, jadi kadang dalam mengikuti pembelajaran suka terlambat atau tau informasinya itu terlambat juga, yang kedua itu di aplikasinya kak, kadang aplikasi yang digunakan di SMABA itu kan Microsoft Teams ya itu kadang error, jadi terkadang terlambat mengumpulkan tugas, atau terlambat mengikuti pembelajaran di Teams, dan yang terakhir itu sih di HP ya kak, karena penyimpanan penuh di HP jadi kadang ngga bisa baca materi karena tidak bisa diunduh”.<sup>108</sup> (I12, PD, N5)

Masalah jaringan dan keterbatasan perangkat berupa masalah penyimpanan juga dialami oleh informan ketiga belas, salah satu peserta didik kelas XII MIPA 4.

“Izin menjawab mas, untuk kesulitan yang saya temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, yang pertama tentu masalah jaringan atau sinyal, yang kedua itu masalah penyimpanan atau memori, yang ketiga itu biasanya ada gangguan eksternal...”.<sup>109</sup> (I13, PD, N5)

#### c. Solusi untuk Mengatasi Hambatan

Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan solusi untuk mengatasi hambatan berupa masalah jaringan dan kuota saat menggunakan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru akan menyampaikan pemberitahuan kepada peserta didik agar menyiapkan sinyal dan kuota yang cukup, khususnya saat pembelajaran daring.

“Kalau solusi ya, kalau kita ketika akan pembelajaran melalui meet itu selalu memberi tahu sebelumnya, biar anak itu persiapan dulu, ya persiapan kuota, ya persiapan sinyal...”.<sup>110</sup> (I1, GPAI, N15)

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Aisyah Fitria Rahma, tanggal 1 November 2021 di Banyumas.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Damas Ikhsan Ramadhan, tanggal 2 November 2021 di Banyumas.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Slamet Riyadi, tanggal 22 Oktober 2021 di Banyumas.

Namun, jika tidak ada koneksi jaringan sama sekali, maka guru akan menjadwalkan ulang pembelajaran daring.

“Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut ya, saya tadi dengan bertanya dengan teman ya, terus habis itu untuk anak-anak yang belum mengerjakan ya saya jadwalkan ulang kayak gitu, terus kalau untuk sinyal segala macam kalau itu menjadi hambatan ya biasanya saya jadwalkan ulang kembalilah untuk meetnya kayak gitu, itu si paling”.<sup>111</sup> (I7, GPAI, N15)

Untuk beradaptasi dengan berbagai pembaharuan fitur pada layanan Office 365, guru akan mengikuti pelatihan terkait pembelajaran menggunakan layanan tersebut.

“Kalau solusi yang pertama biasanya pihak sekolah itu menghubungi tadi ya mentor yang memang sudah berpengalaman di Microsoft Teams ya tadi, terus kemudian ada semacam kita mengadakan diklat lagi misalnya...”.<sup>112</sup> (I6, GPAI, N15)

### 3. Kebutuhan Guru dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas

#### a. Kebutuhan Guru

Guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan berbagai hal untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Guru membutuhkan kuota, jaringan, dan baterai yang cukup untuk mengadakan pembelajaran, khususnya saat pembelajaran daring.

“...kebutuhannya ya itu kuota, kalau memang akan daring ya kuotanya itu ditambahi, karena begini mas sehari itu tidak hanya satu-dua yang meet bisa sampai empat kali meet, satu bisa menjadikan baterainya drop, terus kemudian kuota habis, juga tergantung cuaca sinyal seperti itu. Akhirnya kebutuhannya ya satu kuota, sinyal, baterai...”.<sup>113</sup> (I1, GPAI, N16)

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Era Adeviyani, tanggal 28 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Afik Ahsanti, tanggal 27 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>113</sup> Wawancara dengan Slamet Riyadi, tanggal 22 Oktober 2021 di Banyumas.

Guru Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan sarana dan prasarana berupa perangkat teknologi informasi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kompetensi guru. Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, guru juga membutuhkan pelatihan teknis yang *up to date*.

“Kebutuhan untuk meningkatkan penguasaan terutama pemanfaatan teknologi itu, sebenarnya tadi yang pertama sarana prasarana itu jelas kita butuhkan,...teknologi kan selalu berkembang ya, yang kita butuhkan lagi yang jelas itu butuh diklat baru...”.<sup>114</sup> (I6, GPAI, N16)

Kemudian, guru Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan perangkat untuk membuat video pembelajaran.

“Paling untuk ke depannya, perlu ada studio perekaman, jadi nanti sekolah bisa membuat video studio perekaman, jadi kalo konteksnya PJJ masih berlangsung ini kan bisa disatukan di keping CD semua guru, nanti tinggal bisa dibagikan ke siswa-siswa”.<sup>115</sup> (I5, GPAI, N16)

Kaitannya dengan video pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam lainnya juga mengungkapkan bahwa beliau membutuhkan aplikasi yang mudah digunakan untuk membuat video pembelajaran.

“Yang saya butuhkan ya, aplikasi pembelajaran yang maksudnya di dalamnya itu saya bisa memudahkan dalam video kaya gitu, membuat video pembelajaran yang tidak, maksudnya sama anak juga tidak memberatkan kaya gitu ini dalam arti PJJ ya...”.<sup>116</sup> (I7, GPAI, N16)

#### b. Upaya Peningkatan

Disamping pengadaan dan pemeliharaan perangkat keras dan penggunaan layanan perangkat lunak, SMA Negeri 1 Banyumas juga mengadakan berbagai pelatihan untuk seluruh guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Afik Ahsanti, tanggal 27 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Kristiya Septian Putra, tanggal 26 Oktober 2021 di Banyumas.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Era Adeviyani, tanggal 28 Oktober 2021 di Banyumas.



guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum saat wawancara.

“Mengadakan pelatihan-pelatihan berupa IHT, workshop, untuk seluruh guru tidak hanya sebatas mapel agama Islam”.<sup>117</sup>(I3, WK, N7)

### **C. Pembahasan Penelitian**

Dalam pembahasan ini peneliti akan menguraikan beberapa tujuan penelitian, sebagaimana yang telah dikemukakan pada BAB I. Beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu: mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas, mendeskripsikan hambatan yang dialami guru serta peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas, serta mendeskripsikan kebutuhan guru dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas. Tujuan penelitian tersebut akan diuraikan dalam beberapa poin berikut:

#### **1. Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas**

##### **a. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi**

Saat ini teknologi informasi menjadi komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Daniel Muijs dan David Reynolds teknologi informasi dapat menunjang pembelajaran karena memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyampaikan informasi (*presenting information*), membantu pengerjaan tugas-tugas rutin dengan cepat dan otomatis (*quick and automatic completion of routine tasks*), serta mudah memperoleh dan menyampaikan informasi (*assesing and handling information*). Selain itu masih banyak manfaat teknologi informasi dalam proses

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Prijatno, tanggal 25 Oktober 2021 di Banyumas.

pembelajaran.<sup>118</sup> SMA Negeri 1 Banyumas telah memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi saat mengajar.

b. Jenis Media Pembelajaran yang Digunakan

Lingkup teknologi informasi berkaitan dengan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).<sup>119</sup> Baik perangkat keras maupun perangkat lunak, dapat digunakan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Bahkan, agar pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran lebih efektif, keduanya harus digunakan secara bersamaan. Sumber daya manusia juga berperan penting sebagai operator teknologi informasi (*brainware*), dalam hal ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik.

Di SMA Negeri 1 Banyumas, beberapa perangkat keras yang digunakan berupa laptop, proyektor, telepon genggam, dan lain-lain. Kemudian, layanan perangkat lunak yang digunakan yaitu Office 365 sebagai platform utama yang sudah terintegrasi dengan berbagai layanan Microsoft lainnya. Disamping Office 365 beberapa layanan perangkat lunak juga digunakan sebagai pendukung komunikasi seperti WhatsApp, Telegram, Youtube, Google Meet dan Zoom. Kemudian, layanan perangkat lunak lainnya seperti Microsoft Sway dan Wolf Vision untuk kebutuhan presentasi disamping layanan Microsoft Powerpoint.

c. Kesesuaian dengan Kurikulum

Agar dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan pedoman pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi sebagai media

---

<sup>118</sup> Isjoni, dkk., *ICT.*, hal. 15-16.

<sup>119</sup> Munir, *Kurikulum.*, hal. 8-9.

pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Banyumas yaitu Kurikulum 2013. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran di SMA Negeri 1 Banyumas dinilai sudah sesuai dengan kurikulum yang saat ini digunakan sebagai kegiatan pembelajaran.

d. Pengadaan dan Pemeliharaan

Sekolah menyediakan berbagai media pembelajaran melalui Waka Sarpras, termasuk media pembelajaran berbasis teknologi yang berupa perangkat keras. Pengadaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi disiapkan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Waka Sarpras akan meminta guru Pendidikan Agama Islam agar mencari data tentang media pembelajaran yang dibutuhkan.

Teknologi informasi berupa perangkat keras yang saat ini digunakan dalam kondisi baik, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran. Pemeliharaan media pembelajaran tersebut juga dilakukan oleh Waka Sarpras. Pemeliharaan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan rutin, setiap tiga bulan maupun enam bulan sekali.

Disamping Waka Sarpras yang menjadi penanggung jawab pengadaan berbagai media pembelajaran berupa perangkat keras, Waka Kurikulum juga menjadi pusat pengendali pembelajaran serta penanggung jawab layanan perangkat lunak yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Layanan perangkat lunak yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu Office 365 dari Microsoft. Selain layanan Office 365, ada berbagai layanan pendukung seperti WhatsApp untuk komunikasi antara peserta didik dan guru, Telegram untuk setoran hafalan Al-Qur'an, Youtube untuk referensi video pembelajaran, Google untuk mencari artikel terkait dan berbagai layanan internet lainnya.

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai sudah berjalan dengan baik. Peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Saat diadakan pembelajaran daring terkadang ada sebagian peserta didik yang terkendala masalah jaringan, sehingga kurang aktif saat mengikuti pembelajaran. Jika mengalami kendala tersebut, peserta didik dapat mengkomunikasikannya kepada guru yang bersangkutan setelah pembelajaran, sehingga peserta didik tetap dapat menyusul materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah berjalan dengan baik dan secara umum peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan kesesuaian dengan teori Daniel Muijs dan David Reynolds yaitu teknologi informasi dapat menunjang pembelajaran karena memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyampaikan informasi (*presenting information*), dan mudah memperoleh dan menyampaikan informasi (*assesing and handling information*).<sup>120</sup>

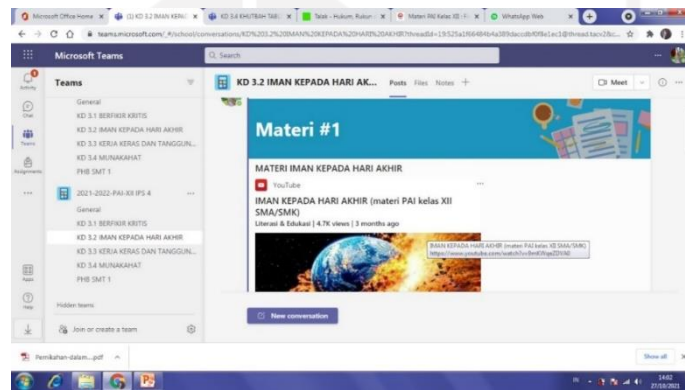
f. Evaluasi Pembelajaran

Selain digunakan saat kegiatan pembelajaran, media pembelajaran berbasis teknologi informasi juga dimanfaatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan layanan Office 365 untuk mengolah data saat ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, hingga *tryout*, termasuk didalamnya yaitu layanan Microsoft Excel untuk merekap data. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran serta perangkat untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik juga

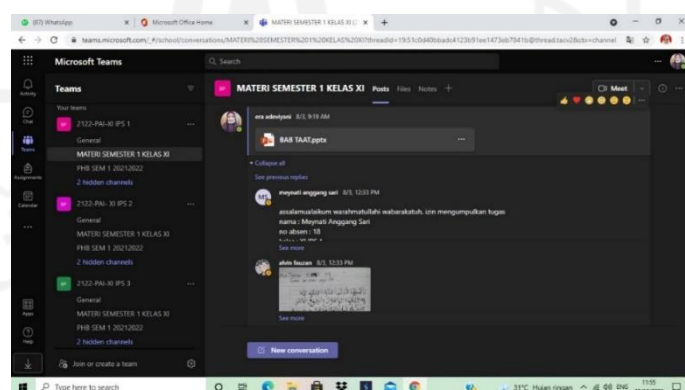
---

<sup>120</sup> *Ibid.*

menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat menunjang pembelajaran karena membantu pengerjaan tugas-tugas rutin dengan cepat dan otomatis (*quick and automatic completion of routine tasks*).<sup>121</sup> Berbagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas juga sesuai dengan kawasan (*domain*) teknologi informasi dalam pendidikan yang dikemukakan oleh *Association for Educational Communication and Technology* (AECT), yaitu terkait dengan desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi.<sup>122</sup>



Gambar 4.1 Pembelajaran Melalui Microsoft Teams



Gambar 4.2 Pembelajaran Melalui Microsoft Teams

<sup>121</sup> *Ibid.*

<sup>122</sup> Muhammad Japar, *Teknologi.*, hal. 13-14.

## **2. Hambatan yang Dialami Guru dan Peserta Didik dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas**

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas tidak lepas dari berbagai hambatan atau kendala. Hambatan tersebut dialami oleh guru dan peserta didik saat memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai hambatan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat mengurangi efektifitas pembelajaran.

### **a. Hambatan yang Dialami Guru**

Salah satu hambatan dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu saat layanan perangkat lunak yang digunakan sering mengalami pembaharuan, sehingga mereka harus selalu menyesuaikan diri dengan berbagai fitur baru tersebut. Namun, hal tersebut bukan hambatan yang berat, karena semua guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas masih berusia muda, sehingga mudah untuk menyesuaikan berbagai perkembangan teknologi informasi. Masalah jaringan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Jaringan yang terkadang lambat atau bahkan tidak ada koneksi ketika pembelajaran daring, membuat guru harus menjadwalkan ulang pembelajaran daring tersebut.

### **b. Hambatan yang Dialami Peserta Didik**

Masalah jaringan merupakan hambatan yang tidak hanya dialami oleh guru saja, namun peserta didik juga mengalami hal tersebut. Selain itu, terkadang beberapa peserta didik juga kehabisan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Keterbatasan perangkat juga menjadi hambatan bagi peserta didik, misalnya ruang

penyimpanan pada telepon genggam yang mudah penuh, sehingga tidak cukup saat menyimpan materi yang dibagikan secara daring oleh guru.

c. Solusi untuk Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi hambatan berupa masalah jaringan dan kuota saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru Pendidikan Agama Islam akan menyampaikan pemberitahuan kepada peserta didik agar menyiapkan jaringan dan kuota yang cukup sebelum pembelajaran, atau menjadwalkan ulang pembelajaran daring, jika tidak ada koneksi jaringan. Sekolah juga menyediakan sejumlah perangkat tablet untuk peserta didik yang membutuhkan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Kemudian, untuk meningkatkan kompetensi dan menyesuaikan perkembangan teknologi informasi seperti pembaharuan berbagai fitur pada layanan perangkat lunak, guru akan mengikuti pelatihan terkait pembelajaran menggunakan layanan perangkat lunak tersebut.

**3. Kebutuhan Guru dalam Upaya Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas**

a. Kebutuhan Guru

Guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan berbagai hal untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Kebutuhan guru yang pertama yaitu sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi, seperti perangkat keras berupa laptop dan telepon genggam yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi. Selain itu, guru juga membutuhkan jaringan yang stabil, kuota, dan baterai yang cukup untuk mengadakan pembelajaran daring. Kemudian, guru juga membutuhkan berbagai pelatihan terkait pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan

kompetensi guru agar dapat menyesuaikan berbagai pembaharuan fitur pada layanan perangkat lunak yang digunakan. Disamping layanan Office 365 yang saat ini digunakan sebagai platform pembelajaran utama, guru Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan perangkat dan aplikasi yang mudah digunakan untuk membuat video pembelajaran.

b. Upaya Peningkatan

SMA Negeri 1 Banyumas melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Disamping pengadaan dan pemeliharaan perangkat keras dan penggunaan layanan perangkat lunak, sekolah juga mengadakan upaya peningkatan berupa pelatihan terkait pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran untuk seluruh guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Pelatihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, dalam hal ini yaitu layanan Office 365 dari Microsoft. Berbagai kebutuhan guru dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan pembaharuan perangkat dan pelatihan guru secara berkala untuk merespon perkembangan teknologi informasi.



Gambar 4.3 Diklat *Blended Learning*



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan penelitian terkait pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Sekolah menyediakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dibutuhkan berupa perangkat keras melalui Waka Sarpras dan layanan perangkat lunak melalui Waka Kurikulum. Perangkat keras yang digunakan berupa laptop, proyektor, dan telepon genggam. Layanan perangkat lunak yang digunakan yaitu Office 365 sebagai platform utama dalam pembelajaran, serta beberapa layanan lain sebagai pendukung komunikasi. Guru Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi saat mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah berjalan dengan baik dan secara umum peserta didik cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan teori Daniel Muijs dan David Reynolds yaitu teknologi informasi dapat menunjang pembelajaran dengan berbagai kelebihannya.
2. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas tidak lepas dari berbagai hambatan atau kendala. Hambatan tersebut dialami oleh guru maupun peserta didik. Hambatan yang dialami oleh guru yaitu saat harus selalu menyesuaikan diri dengan berbagai fitur dari pembaharuan layanan perangkat lunak yang digunakan, namun hal tersebut bukan

hambatan yang berat, karena semua guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas masih berusia muda, sehingga mudah untuk menyesuaikan berbagai perkembangan teknologi informasi. Hambatan lain yang dialami guru yaitu masalah jaringan yang terkadang lambat, sehingga dapat mengganggu efektifitas pembelajaran yang diadakan secara daring. Kemudian, hambatan yang dialami oleh peserta didik berupa masalah jaringan, kuota habis, dan ruang penyimpanan pada perangkat yang digunakan tidak cukup saat menyimpan materi yang dibagikan oleh guru. Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut guru akan menyampaikan pemberitahuan kepada peserta didik untuk menyiapkan jaringan dan kuota yang cukup sebelum pembelajaran, menjadwalkan ulang pembelajaran daring jika tidak ada koneksi jaringan. Sekolah juga menyediakan sejumlah perangkat tablet untuk peserta didik yang membutuhkan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Untuk meningkatkan kompetensi dan menyesuaikan perkembangan teknologi informasi, guru akan mengikuti pelatihan terkait pembelajaran menggunakan teknologi informasi.

3. Kebutuhan guru dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas, yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi, serta berbagai pelatihan terkait pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kompetensi guru. Berbagai upaya untuk meningkatkan efektifitas pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran telah dilakukan pihak sekolah, seperti pengadaan dan pemeliharaan perangkat keras, penggunaan layanan perangkat lunak, pelatihan untuk guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan pembaharuan perangkat dan pelatihan guru secara berkala untuk merespon perkembangan teknologi informasi.

## **B. Saran**

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu masih membutuhkan penelitian lebih lanjut. Untuk beberapa pihak terkait, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, agar selalu memenuhi kebutuhan guru maupun peserta didik berupa media pembelajaran berbasis teknologi informasi sesuai dengan perkembangannya, melakukan perencanaan pembaharuan perangkat dan pelatihan guru secara berkala untuk merespon perkembangan teknologi informasi, serta mendorong pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang berkelanjutan.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, agar lebih intens dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan teknologi informasi, khususnya yang terkait dengan kegiatan pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Bagi peserta didik, agar tidak sungkan untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang ditemui saat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi kepada sekolah maupun guru terkait.
4. Bagi Dinas Pendidikan, agar senantiasa mendorong upaya pemerataan sarana dan prasarana terkait teknologi informasi dalam bidang pendidikan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan analisis yang lebih mendalam terkait pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran, serta memahami permasalahan apa saja yang dialami oleh guru dan peserta didik saat memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'adun. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asfiati. 2021. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0 di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Darimi, Ismail. 2017. "Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif", *Cyberspace*. 1 (2).
- Elihami, Elihami dan Abdullah Syahid. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter yang Islami", *Edumaspul*, 2 (1).
- Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sumarso. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", *Ilmu Pendidikan*, 22 (1).
- Hadist Riwayat Ibnu Majah. Dikutip dari <https://muslimah.or.id/10472-keutamaan-menuntut-ilmu-agama.html> diakses tanggal 12 Agustus 2021.
- Hafid, Anwar, dkk.. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial", *At-Taqaddum*, 8 (1).
- Hikmatunazilah. 2020. "Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi". *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Isjoni, dkk.. 2008. *ICT Untuk Sekolah Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Japar, Muhammad. 2018. *Teknologi dan Informasi Pendidikan*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press.
- Joenaidy, Abdul Muis. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://kbbi.web.id/didik> diakses tanggal 12 Agustus 2021
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikutip dari <https://kbbi.web.id/Islam> diakses tanggal 12 Agustus 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dikutip dari <https://kbbi.web.id/pemanfaatan> diakses tanggal 28 juli 2021.
- Kristiawan, Muhammad, dkk.. 2018. *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo: Wade Group National Publishing.
- Lenggono, Wahyu, 2019. “Peran Media ICT pada Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dan Penggunaannya di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto”, *At-Ta’lim*, 18 (1).
- Mariana, Dina. “Pendidikan adalah Kunci Kemajuan”. Dikutip dari <https://kumparan.com/hipontianak/heri-koswara-pendidikan-adalah-kunci-kemajuan-1vuPIADjaib/full> diakses tanggal 8 Juli 2021.
- Mianoki, Adika. “Derajat Mulia Penuntut Ilmu Agama, dinukil dari Syaikh Muhammad bin Sa’id bin Ruslan *hafidzahullah dalam Fadhlul ‘Ilmi wa Adabu Thalabatih wa Thuruqu Tahsiilihi wa Jam’ihi*”. Dikutip dari <https://muslim.or.id/29242-derajat-mulia-penuntut-ilmu-agama-2.html> diakses tanggal 12 Agustus 2021.
- Muhadi, Umi Wahyuningsih, dkk.. 2017. *Profil SMA: Sekolah Menengah Atas, Dari Masa Ke Masa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
- Mukarom, Zaenal dan A. Rusdiana. 2017. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munir. 2009. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari, Mohamad dan Mohammad Taufiq Rahman. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Napitupulu, Ester Lince Napitupulu. “Pemanfaatan TIK di Sekolah Minim”. Dikutip dari <https://edukasi.kompas.com/read/2013/02/15/20402882/Pemanfaatan.TIK.di.Sekolah.Minim?page=all> diakses tanggal 10 Juli 2021.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian*

*Pendidikan Bahasa*. Surakarta: tnp..

Nurdin, Arbain. 2016. "Inovasi Pendidikan Agama Islam di Era *Information And Communication Technology*", *Tadris*, 11 (1).

Nuryana, Zalik. 2018. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam", *Tamaddun*, XIX (1).

Perwita, Resmi. 2020. "Pemanfaatan Media Informasi Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar", *Inovasi Pendidikan*, 7 (2).

Pulungan, Sahmiar. 2017. "*Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAF*", *Sistem Informasi*, 1 (1).

Rahmasari, Gartika dan Rita Rismiati. 2013. *E-learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA*. Bandung: Yrama Widya.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.

Rusdiana, A.. 2014. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Rusydiyah, Evi Fatimatur. 2014. *Media Pembelajaran (Implementasi untuk Anak di Madrasah Ibtidaiyah)*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2013. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

----- dan Ibrahim. 2014. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, A., dkk.. 2020. "Information and Communication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Islamadina*, 21 (2).

- Syafaruddin, dkk.. 2012. *Inovasi Pendidikan (suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing.
- , dkk.. 2020. “Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan, *Tazkir*, 6 (1).
- Tanwir dan H. Abd. Rahman F.. 2018. “Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik pada SMK Negeri 1 Kota Parepare”, *Al-Ishlah*, XVI (1).
- Tim Penerjemah Al-Qur’an UUI. 2014. “*Qur’an Karim dan Terjemah Artinya*”. Yogyakarta: UUI Press
- Undang-Undang Republik Indonesia*, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Bab I, Pasal I.
- Umar. 2014. “Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran”, *Tarbawiyah*, 11 (1).
- , 2017. “Pendekatan Pembelajaran dari Berbasis ICT ke di *Era Big Data*, Reorientasi Pembelajaran PAI dalam Paradigma Konstruktivisme”, *Al-Qalam*, 9 (1).
- Widayanti. 2017. “Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Bacaan Al-Qur’an (Studi Kasus SMK Telekomunikasi Tunas Harapan Semarang dan SMK Saraswati Salatiga)”. *Tesis*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Widodo, Kurniawan. “Pentingnya Media dalam Pembelajaran”. Dikutip dari <https://www.igi.or.id/pentingnya-media-dalam-pembelajaran.html> diakses tanggal 10 Juli 2021.
- Wiratama, Apip Avero. 2017. “Bentuk Pemanfaatan Internet dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Lampung”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Zakaria, Yaya. “Pemetaan Kemampuan Teknologi Informasi di Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia”. Dikutip dari <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/pemetaan-kemampuan-teknologi-informasi-di-pendidikan-dasar-dan-menengah-di-indonesia> diakses tanggal 15 Juli 2021.
- Zellatifanny, Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto. 2018. “Tipe Penelitian

Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi *The Type of Descriptive Research in Communication Study*”, *Diakom*, 2 (1).





## LAMPIRAN

### Lampiran I

### SURAT IZIN PENELITIAN

	<b>FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM</b>	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiaii@uii.ac.id W. fis.uii.ac.id
Nomor : 1304/Dek/70/DAATI/FIAI/IX/2021	Yogyakarta, <u>21 September 2021 M</u>	
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	<u>14 Safar 1443 H</u>	
Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banyumas Jln. Pramuka No. 13, Sudagaran, Kec. Banyumas Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53192 di Jawa Tengah		
<i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.		
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:		
Nama : BEKTI DWI KURNIADI		
No. Mahasiswa : 17422088		
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam		
mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:		
<b><i>Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas</i></b>		
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i>		
 Dekan  <b>Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA</b>		

## SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaii@uii.ac.id  
W. fis.uui.ac.id

Nomor : 1376/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2021  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 2 Oktober 2021 M  
25 Safar 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Dinas Pendidikan Wilayah X  
Jl. Gatot Subroto No. 67, Sokanegara  
Purwokerto Timur, Banyumas, Jawa Tengah 53115  
di Jawa Tengah

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : BEKTI DWI KURNIADI  
No. Mahasiswa : 17422088  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

  
Desain  
  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

# SURAT IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Jendral Soedirman Nomor 540 Telp. (0281) 627965, 624521  
Fax. (0281) 6624521 - Purwokerto 52116 e-mail : dpmpptsp@banyumaskab.go.id

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070.1/727/OL/X/2021

- I. Membaca
1. Surat Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Tanggal : 02 Oktober 2021 ; nomor : 1376/Dek/70/DAATI/FIAI/X/2021 ; Perihal : Izin Penelitian
  2. Surat Rekomendasi Penelitian Kepala Kesbangpol Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/668/OL/X/2021
- II. Menimbang : Bahwa Kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- III. Memberikan Ijin Kepada :
- Nama : **BEKTI DWI KURNIADI**  
Alamat : Desa Kemawi RT 005 RW 002 Kec. Somagede Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Judul Penelitian : **Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas**  
Bidang : Pendidikan  
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Banyumas Kab. Banyumas  
Lama Berlaku : 3 Bulan  
Penanggungjawab : **Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA**  
Pengikut : -
- IV. Untuk melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banyumas dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - b. Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud, terlebih dahulu melaporkan kepada kepala wilayah yang ditunjuk dari pejabat yang berwenang.
  - c. Menaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat yang berwenang.
  - d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.
  - e. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Bappedalitbang Kabupaten Banyumas Up. Bidang Perencanaan, Pengendalian, Penelitian dan Pengembangan Bappedalitbang Kabupaten Banyumas.

**Purwokerto, 07 Oktober 2021**



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
a.n. BUPATI BANYUMAS  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN BANYUMAS  
**AMRIN MA'RUF.S.Sos.M.Si**  
NIP. 19720530 199203 1 006

TEMBUSAN : Kepada Yth.:

1. Bupati Banyumas (sebagai laporan)
2. Kepala BAPPEDALITBANG Kabupaten Banyumas
3. Kepala KESBANGPOL Kabupaten Banyumas
4. Kepala DINDIK Kabupaten Banyumas
5. Kepala SMAN 1 Banyumas Kab. Banyumas
6. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII
7. Arsip (DPMTSP Kabupaten Banyumas)

Catatan:

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

## SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X**  
Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 67 No. Telp.0281-6510228 Purwokerto 53115

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Nomor : 423.4/01502/X/2021  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Hal : Persetujuan Ijin Penelitian

Kepada Yth :  
Kepala SMA Negeri 1 Banyumas  
di -

BANYUMAS

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tanggal 2 Oktober 2021 Nomor : 1376 /Dek/ 70/ DAATI /FIAI/X/2021 perihal Ijin Penelitian, dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X memberikan Ijin Penelitian dalam rangka menyelesaikan studi dengan judul :

**“ Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas ”** yang akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

Nama : BEKTI DWI KURNIADI  
NIM : 17422088  
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam  
Waktu : 2 Oktober s/d 1 Nopember 2021.  
Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Banyumas

- Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perhatian hal – hal sebagai berikut :
1. Kegiatan yang dilaksanakan tidak bertentangan dengan aturan dan ketentuan yang berlaku;
  2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah;
  3. Tidak mengganggu keamanan dilingkungan sekitar;
  4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X.

Demikian atas perhatianya dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROVINSI JAWA TENGAH  
Kabupaten Banyumas Bagian Tata Usaha



Tembusan disampaikan YTH. :

1. Kepala Cabdindik Wilayah X (sbg. Laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta;
3. Arsip \_\_\_\_\_

Pengantar Penelitian/Headik/MW/5/2021/

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANYUMAS**

Jalan Pramuka Nomor 13 Banyumas Kode Pos 53192 Telepon 0281- 796045  
Faksimile 0281- 796732 Surat Elektronik [smnegeribanyumas@gmail.com](mailto:smnegeribanyumas@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

No. 421.3 / 0446 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erlien Retnoviyanti, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19701123 199802 2 002  
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.a  
Jabatan : Plt. Kepala SMA Negeri 1 Banyumas

Menerangkan bahwa :

Nama : BEKTI DWI KURNIADI  
NIM : 17422088  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam- S1  
Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII)

adalah benar - benar telah mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Banyumas pada tanggal 02 Oktober s.d November 2021, dengan judul “ **Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas .”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Banyumas,  
Tanggal : 08 Desember 2021

Plt. Kepala Sekolah



Erlien Retnoviyanti, S.Pd, M.Pd  
19701123 199802 2 002

## Lampiran II

### KISI-KISI PENELITIAN

No.	Fokus Kajian	Metode	Informan
1.	Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> <li>- Wawancara</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>- Waka Sarpras</li> <li>- Waka Kurikulum</li> <li>- Kepala Labkom</li> <li>- Peserta didik</li> </ul>
	a. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi		
	b. Jenis media pembelajaran yang digunakan		
	c. Kesesuaian dengan kurikulum		
	d. Pengadaan dan pemeliharaan		
	e. Pelaksanaan pembelajaran		
	f. Evaluasi pembelajaran		
2.	Hambatan yang dialami guru dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>- Peserta didik</li> </ul>
	a. Hambatan yang dialami guru		
	b. Hambatan yang dialami peserta didik		
	c. Solusi untuk mengatasi hambatan		
3.	Kebutuhan guru dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru Pendidikan</li> </ul>

	pembelajaran Pendidikan Agama Islam		Agama
	a. Kebutuhan Guru		Islam
	b. Upaya peningkatan		- Waka Kurikulum



## Lampiran III

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Kelengkapan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Banyumas.
2. Partisipasi peserta didik.
3. Pemanfaatan perangkat keras (*hardware*).
4. Pemanfaatan perangkat lunak (*software*).

#### B. Hasil Observasi

No.	Observasi	Iya	Tidak
1.	Kelengkapan sarana dan prasarana terkait teknologi informasi	✓	-
2.	Partisipasi peserta didik	✓	-
3.	Pemanfaatan perangkat keras ( <i>hardware</i> )	✓	-
4.	Pemanfaatan perangkat lunak ( <i>software</i> )	✓	-

#### C. Dokumentasi Observasi



Observasi Lapangan





Laptop, Kabel HDMI, dan Proyektor



Sambungan Listrik dan Internet Sekolah

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

## Lampiran IV

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Panduan Wawancara

1. Subjek
  - a. Guru Pendidikan Agama Islam.
  - b. Waka Kurikulum.
  - c. Waka Sarpras.
  - d. Kepala Labkom.
  - e. Peserta didik.
2. Dokumentasi
  - a. Foto.
  - b. Rekaman audio.
  - c. Catatan.

#### B. Hasil Wawancara

1. Informan Pertama

Jadwal Wawancara
Tanggal: Jum'at, 22 Oktober 2021
Waktu: 09.20-09.46 WIB
Tempat: SMA Negeri 1 Banyumas
Identitas Informan
Nama: Pak Slamet Riyadi
Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam
Kode: I1, GPAI
Keterangan
I1: Informan ke-1
GPAI: Guru Pendidikan Agama Islam
N: Nomor (Pertanyaan)

No.	Transkrip
1.	<p>Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi saat mengajar? Jawaban: “Iya”.</p>
2.	<p>Sejak kapan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran? Jawaban: “...setiap pembelajaran dari dulu kita selalu menggunakan media pembelajaran, seperti contoh misalkan ya LCD, terusan laptop, terusan kemudian dengan hal-hal yang lain...”.</p>
3.	<p>Apa saja jenis perangkat teknologi informasi yang bapak manfaatkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Jawaban: “Contoh ya ini, LCD...”.</p>
4.	<p>Siapakah yang bertanggung jawab dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran tersebut? Jawaban: “Kalau untuk pengadaan dan pemeliharaan itu dari Waka Sarpras...”.</p>
5.	<p>Apakah pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi di dalam dan di luar kelas? Jawaban: “Ya, tentunya iya...”.</p>
6.	<p>Apa saja kegiatan di dalam kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi? Jawaban: “Di dalam kelas ya menggunakan itu salah satunya itu apa? proyektor, terus kemudian tambahan alat lain itu apa ya namanya? Buat ganti-ganti slide...”.</p>
7.	<p>Apa saja kegiatan di luar kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi? Jawaban: “Kalau di luar kelas ya itu jelas yang jelas laptop, itu pasti. Kita kan menggunakan Microsoft 365 harus menggunakan laptop, tetapi anak dengan HP juga cukup, terus kemudian alat-alat penunjang lain misalkan kaya headset...”.</p>
8.	<p>Bagaimana cara bapak menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut? Jawaban: “Kalau menyiapkan, kita kan setiap hari kan ada PTM, setiap hari itu ada daring, jadi alat-alat itu sudah disiapkan setiap saat, jadi tidak perlu setiap kita mau pelajaran kita menyiapkan tidak, kita sudah selalu siap, standbylah istilahnya seperti itu”.</p>
9.	<p>Apakah bapak mengalami kesulitan saat menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut? Jawaban: “Kalo menurut saya pribadi sih tidak...”.</p>

10.	<p>Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah berjalan dengan baik?</p> <p>Jawaban: “Kalo di SMA Banyumas menurut kami sudah baiklah, karena keseharian kita ketika pembelajaran itu memang selalu menggunakan media-media pembelajaran setiap kita mengajarnya, baik secara daring maupun PTM...”.</p>
11.	<p>Bagaimana partisipasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi informasi?</p> <p>Jawaban: “Kalau partisipasi siswa untuk itu antusias sekali, pertama antusias yang pertama, paling ya ada beberapa memang ada beberapa siswa yang kurang antusias...”.</p>
12.	<p>Apakah bapak juga menggunakan media berbasis teknologi informasi tersebut saat mengevaluasi hasil belajar?</p> <p>Jawaban: “Iya, ketika daring kita kan menggunakan aplikasi 365, evaluasi yang digunakan di SMA Negeri 1 Banyumas juga menggunakan itu ya, jadi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, bahkan tryout-tryout atau latihan-latihan itu juga menggunakan itu mas...”.</p>
13.	<p>Apakah bapak mengalami hambatan saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini?</p> <p>Jawaban: “Ya kadang-kadang iya, karena setiap, mungkin setiap saat itu ada perubahan-perubahan di aplikasi tersebut, pembaharuan...”.</p>
14.	<p>Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini?</p> <p>Jawaban: “Ya itu paling, yang kedua penghambat juga sinyal mas dan kuota...”.</p>
15.	<p>Apa saja solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>Jawaban: “Kalau solusi ya, kalau kita ketika akan pembelajaran melalui meet itu selalu memberi tahu sebelumnya, biar anak itu persiapan dulu, ya persiapan kuota, ya persiapan sinyal...”.</p>
16.	<p>Apa saja yang bapak butuhkan dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran?</p> <p>Jawaban: “...kebutuhannya ya itu kuota, kalau memang akan daring ya kuotanya itu ditambahi, karena begini mas sehari itu tidak hanya satu-dua yang meet bisa sampai empat kali meet, satu bisa menjadikan baterainya drop, terus kemudian kuota habis, juga tergantung cuaca sinyal seperti itu. Akhirnya kebutuhannya ya satu kuota, sinyal, baterai...”.</p>

## 2. Informan Kedua

Jadwal Wawancara
------------------

Tanggal: Senin, 25 Oktober 2021 Waktu: 10.05-10.11 WIB Tempat: SMA Negeri 1 Banyumas
Identitas Informan
Nama: Pak Teguh Suradi Jabatan: Waka Sarpras Kode: I2, WS
Keterangan
Keterangan: I2: Informan ke-2 WS: Waka Sarpras N: Nomor (Pertanyaan)

No.	Transkrip
1.	<p>Bagaimana pengadaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas?</p> <p>Jawaban: “Ya untuk media pembelajaran tentu saja untuk semua mapel, terutama ini Pendidikan Agama Islam kita siapkan, kita adakan dengan pertama kita meminta kepada guru pendidikan agama untuk mencari data tentang kebutuhan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam...”.</p>
2.	<p>Apa saja jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut?</p> <p>Jawaban: “...tentu saja alat-alat kebutuhan untuk pendidikan agama islam seperti alat-alat untuk praktek jenazah dan sebagainya, proyektor, laptop, tablet dan lainnya”.</p>
3.	<p>Berapa jumlah media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut?</p> <p>Jawaban: “Ya untuk SMA Banyumas ada beberapa media pembelajaran ya, itu tergantung kebutuhan yang kita inginkan...”.</p>
4.	<p>Dimanakah media pembelajaran tersebut disimpan?</p> <p>Jawaban: “Di gudang, proyektor di dalam kelas”</p>
5.	<p>Apa saja jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sudah tersedia?</p>

	Jawaban: “Ya tadi seperti proyektor, kemudian laptop, kemudian tablet...”.
6.	<p>Apa saja jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang belum tersedia?</p> <p>Jawaban: “...sudah lengkap si di sini, yang belum saya kira ya kayaknya tidak ada, untuk jaringan internet kita medianya juga cukup bagus untuk koneksi kelas untuk pembelajaran menggunakan media tablet atau laptop sudah bisa langsung terkoneksi dengan internet”.</p>
7.	<p>Bagaimana kondisi media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut saat ini?</p> <p>Jawaban: “Baik kondisinya”.</p>
8.	<p>Siapakah pihak yang bertanggung jawab dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran tersebut?</p> <p>Jawaban: “Waka Sarpras”.</p>
9.	<p>Apa yang akan dilakukan saat media pembelajaran tersebut mengalami kerusakan?</p> <p>Jawaban: “Kita pelihara dan kita perbaiki secepat mungkin supaya alat pembelajaran itu bisa digunakan secepatnya”</p>

### 3. Informan Ketiga

Jadwal Wawancara	
Tanggal: Senin, 25 Oktober 2021	
Waktu: 10.14-10.17 WIB	
Tempat: SMA Negeri 1 Banyumas	
Identitas Informan	
Nama: Pak Prijatno	
Jabatan: Waka Kurikulum	
Kode: I3, WK	
Keterangan	
I3: Informan ke-3	
WK: Waka Kurikulum	
N: Nomor (Pertanyaan)	

No.	Transkrip
1.	Kurikulum apa yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas saat ini?

	Jawaban: “Kami pakai kurikulum 2013”.
2.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi saat mengajar? Jawaban: “Ya”.
3.	Sejak kapan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran? Jawaban: “Sebelum dilaksanakan K13, itu kan yang disampaikan ke siswa itu tidak hanya media yang berwujud fisik, alat-alat peraga fisik, tapi juga alat-alat peraga yang maya atau media pembelajaran yang berbasis IT”.
4.	Apakah media pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku? Jawaban: “Ya, sudah sesuai”.
5.	Siapakah pihak yang bertanggung jawab dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran tersebut? Jawaban: “Waka Sarpras, dan guru PAI masing-masing...”.
6.	Apakah ada keluhan dari guru Pendidikan Agama Islam saat mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi? Jawaban: “Selama ini tidak”.
7.	Bagaimana upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi? Jawaban: “Mengadakan pelatihan-pelatihan berupa IHT, workshop, untuk seluruh guru tidak hanya sebatas mape agama Islam”.

#### 4. Informan Keempat

Jadwal Wawancara
Tanggal: Selasa, 26 Oktober 2021
Waktu: 08.06-08.13 WIB
Tempat: SMA Negeri 1 Banyumas
Identitas Informan
Nama: Pak Didik Ari Prabowo
Jabatan: Kepala Labkom
Kode: I4, KL

Keterangan
I4: Informan ke-4 KL: Kepala Labkom N: Nomor (Pertanyaan)

No.	Transkrip
1.	Apa saja jenis media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang ada di SMA Negeri 1 Banyumas? Jawaban: "...yang pertama itu adanya LCD proyektor, kemudian yang kedua juga ada papan tulis yang itu ternyata bisa terkoneksi dengan secara digital...".
2.	Dimanakah media pembelajaran tersebut disimpan? Jawaban: "Di lab komputer, yang LCD kan masing-masing ada nggih, kemudian yang untuk papan tulis virtual itu ada di lab 3...".
3.	Bagaimana kondisi media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut? Jawaban: "... kondisinya masih layak pakai, masih bisa digunakan...".
4.	Bagaimanakah pemeliharaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut? Jawaban: "...pengecekan secara rutin dari Waka Sarpras itu, dari Waka Sarpras itu selalu ngecek secara rutin paling tidak tiga bulan sekali, setengah tahun sekali...".
5.	Apa yang akan bapak lakukan saat media pembelajaran tersebut mengalami kerusakan? Jawaban: "Ya kalau mengalami kerusakan tentunya saya melapor ke Waka Sarpras selaku penanggung jawab untuk sarana dan prasarana, kemudian biasanya langsung ya ditindaklanjuti oleh teknisi...".

#### 5. Informan Kelima

Jadwal Wawancara
Tanggal: Selasa, 26 Oktober 2021 Waktu: 08.35-08.48 WIB Tempat: SMA Negeri 1 Banyumas
Identitas Informan
Nama: Pak Kristiya Septian Putra



Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam Kode: I5, GPAI
Keterangan
I5: Informan ke-5 GPAI: Guru Pendidikan Agama Islam N: Nomor (Pertanyaan)

No.	Transkrip
1.	<p>Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi saat mengajar? Jawaban: “Kalau di SMA Negeri 1 Banyumas secara keseluruhan, karena fasilitas sudah mendukung ya diupayakan menggunakan media berbasis teknologi...”.</p>
2.	<p>Sejak kapan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran? Jawaban: “Kalau saya masuk SMA Banyumas itu kan 2015 berarti kan sudah hampir enam tahun lah ya, tapi sebelum itu pun sudah menggunakan media-media berbasis teknologi...”.</p>
3.	<p>Apa saja jenis perangkat teknologi informasi yang bapak manfaatkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Jawaban: “Ya menggunakan proyektor, LCD, itu sih paling mas yang berbasis teknologi, laptop pasti...kalau SMA Negeri Banyumas menggunakan platform Office 365...”.</p>
4.	<p>Siapakah yang bertanggung jawab dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran tersebut? Jawaban: “Ya Waka Sarpras”.</p>
5.	<p>Apakah pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi di dalam dan di luar kelas? Jawaban: “Kalau di dalam kelas, pastinya menggunakan laptop, LCD, menggunakan proyektor, kalau di luar kelas bisa juga kadang saya juga menggunakan laptop tetapi di perpustakaan...”.</p>
6.	<p>Apa saja kegiatan di dalam kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi? Jawaban: “Ya satu, kegiatan proses belajar mengajar, disamping itu praktek, praktek terkait misalkan sholat jenazah dengan menampilkan media berbasis teknologi, terus</p>

	<p>pemutaran video dengan menggunakan sound system tambahan dan sebagainya”.</p>
7.	<p>7. Apa saja kegiatan di luar kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi? Jawaban: “Di luar ya, paling praktek mas...”.</p>
8.	<p>8. Bagaimana cara bapak menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut? Jawaban: “Saya menyiapkan secara mandiri, dari penggunaan laptop, terus memasang kabel proyektor, terus memasang sound system ke dalam laptop supaya nanti suaranya lebih bisa terdengar dengan jelas, secara umum penggunaan media teknologi guru sudah mampulah untuk mengoperasikan secara mandiri”.</p>
9.	<p>9. Apakah bapak mengalami kesulitan saat menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut? Jawaban: “InsyaAllah si tidak...”.</p>
10.	<p>10. Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah berjalan dengan baik? Jawaban: “Sangat baik, media menjadi salah satu ketercapaian pembelajaran di kelas, karena siswa itu kan dalam menangkap pembelajaran itu kan berbeda-beda...”.</p>
11.	<p>11. Bagaimana partisipasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi informasi? Jawaban: “Partipasinya, alhamdulillah menyeluruh...”.</p>
12.	<p>12. Apakah bapak juga menggunakan media berbasis teknologi informasi tersebut saat mengevaluasi hasil belajar? Jawaban: “Iya betul, menggunakan teknologi untuk evaluasi...”.</p>
13.	<p>13. Apakah bapak mengalami hambatan saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini? Jawaban: “Tidak begitu sulit, kecuali mungkin ada platform-platform tambahan yang memang itu harus dipelajari lebih jauh lagi...”.</p>
14.	<p>14. Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini? Jawaban: “Hambatannya ya ketika sarananya itu tidak berfungsi dengan baik, jadi guru harus punya rencana tambahan ketika teknologi itu tidak berjalan dengan semestinya...”.</p>
15.	<p>15. Apa saja solusi untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawaban: “Lewat Waka Sarana-prasarana selalu mengecek terkait dengan alat-alat yang berbasis teknologi supaya kita nanti penggunaan bisa digunakan dengan baik. Terus untuk yang mati listrik ya bisa koordinasi dengan PLN ketika nanti</p>

16.	ada pemadaman itu untuk melayangkan surat ada pemadaman ke sekolah...”. Apa saja yang bapak butuhkan dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran? Jawaban: “Paling untuk ke depannya, perlu ada studio perekaman, jadi nanti sekolah bisa membuat video studio perekaman, jadi kalo konteksnya PJJ masih berlangsung ini kan bisa disatukan di keping CD semua guru, nanti tinggal bisa dibagikan ke siswa-siswa”.
-----	---

#### 6. Informan Keenam

Jadwal Wawancara	
Tanggal: Rabu, 27 Oktober 2021	
Waktu: 13.10-13.46 WIB	
Tempat: SMA Negeri 1 Banyumas	
Identitas Informan	
Nama: Bu Afik Ahsanti	
Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam	
Kode: I6, GPAI	
Keterangan	
I6: Informan ke-6	
GPAI: Guru Pendidikan Agama Islam	
N: Nomor (Pertanyaan)	

No.	Transkrip
1.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi saat mengajar? Jawaban: “Sebagian besar sudah, kan media pembelajaran tidak hanya yang manual ya, tapi juga kita sudah meningkatkan kemampuan kita seiring perkembangan zaman, karena anak juga sudah beralih atau menguasai teknologi, guru juga harus meningkatkan keterampilan menggunakan teknologi informasi...”.
2.	Sejak kapan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran?

	<p>Jawaban: "...pas PJJ itu sudah mulai, sudah mulai apa namanya, lebih fokus untuk teknologi informasinya, karena di SMA Negeri 1 Banyumas itu khususnya sudah menggunakan satu platform sendiri yaitu pakai Microsoft Office 365..."</p>
3.	<p>Apa saja jenis perangkat teknologi informasi yang bapak manfaatkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: "Kalau khususnya untuk saya itu dulu sebelum, saya itu kolaborasi yang pertama yang dari sekolah jelas saya pakai yaitu Office 365, terus saya gunakan telegram itu khusus untuk, kadang-kadang saya memberi tugas tentang ini hafalan misalnya...pakai Classroom, terus kemudian WA grup, Google Meeting juga..."</p>
4.	<p>Siapakah yang bertanggung jawab dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran tersebut?</p> <p>Jawaban: "Kalau khususnya untuk platform yang sudah dikhususkan dari sekolah yang memelihara jelas kurikulum, karena sebagai pusat pengendali pembelajaran..."</p>
5.	<p>Apakah pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi di dalam dan di luar kelas?</p> <p>Jawaban: "Iya, kalau di dalam khususnya kita bisa menggunakan internet sih sebenarnya, yang apa namanya yang ringanlah, tetapi kalau PJJ jelas pakai Teams semua..."</p>
6.	<p>Apa saja kegiatan di dalam kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi?</p> <p>Jawaban: "Kalau khususnya di dalam mapel PAI, tidak semua materi bisa digunakan untuk teknologi informasi, jadi hanya materi-materi tertentu yang digunakan untuk bisa menggunakan itu tadi teknologi informasi,...ya menggunakan internet wifi kan sudah bisa diakses per kelas access pointnya,...lewat laptop LCD proyektor, itu kan setiap kelas sudah ada LCD proyekturnya"</p>
7.	<p>Apa saja kegiatan di luar kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi?</p> <p>Jawaban: "Kalau misalnya saya sendiri menggunakan meeting, meetingnya di Teams itu tadi..."</p>
8.	<p>Bagaimana cara ibu menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut?</p> <p>Jawaban: "Itu kan kalau persiapan jelas, yang pertama kuotanya cukup sinyal oke..."</p>
9.	<p>Apakah ibu mengalami kesulitan saat menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut?</p> <p>Jawaban: "Kalau kesulitan si insyaAllah bisa diatasilah, ngga sulit lah, kecuali kalau misalnya sulitnya itu ini tabrakan sama jadwal PTM..."</p>

10.	Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah berjalan dengan baik? Jawaban: “Kalau di SMABA alhamdulillah lancar...”.
11.	Bagaimana partisipasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi informasi? Jawaban: “...kalau kita meet itu lumayan banyak yang aktif, terus mereka juga sudah terbiasa menggunakan itu, kemudian tapi kalau kita hanya share materi dan tugas itu biasanya lumayan lambat, keaktifannya kurang...”.
12.	Apakah ibu juga menggunakan media berbasis teknologi informasi tersebut saat mengevaluasi hasil belajar? Jawaban: “Kalau evaluasi belajar iya, karena itu kan sudah satu paket ya dari share materinya sampai evaluasinya kita pakai itu semua...”.
13.	Apakah ibu mengalami hambatan saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini? Jawaban: “Kalau hambatan si insyaAllah bisa diatasi, karena misalnya saya ngga paham tentang apa ya ini harusnya diapain ya, itu dari temen-temen yang sudah belajar dulu...”.
14.	Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini? Jawaban: “...misalnya wifi kayak gini nih, ini kan reconnecting terus kadang ya, sinyal kayak gitu, terus penguasaan yang jelas, kemampuan untuk menguasai platform ini secara khusus itu kadang-kadang yang menjadi kendala, karena apa? kadang ini update dengan sendirinya...”.
15.	Apa saja solusi untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawaban: “Kalau solusi yang pertama biasanya pihak sekolah itu menghubungi tadi ya mentor yang memang sudah berpengalaman di Microsoft Teams ya tadi, terus kemudian ada semacam kita mengadakan diklat lagi misalnya...”.
16.	Apa saja yang ibu butuhkan dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran? Jawaban: “Kebutuhan untuk meningkatkan penguasaan terutama pemanfaatan teknologi itu, sebenarnya tadi yang pertama sarana prasarana itu jelas kita butuhkan,...teknologi kan selalu berkembang ya, yang kita butuhkan lagi yang jelas itu butuh diklat baru...”.

## 7. Informan Ketujuh

Jadwal Wawancara
------------------

Tanggal: Kamis, 28 Oktober 2021 Waktu: 10.51-11.15 WIB Tempat: SMA Negeri 1 Banyumas
Identitas Informan
Nama: Bu Era Adeviyani Jabatan: Guru Pendidikan Agama Islam Kode: I7, GPAI
Keterangan
I7: Informan ke-7 GPAI: Guru Pendidikan Agama Islam N: Nomor (Pertanyaan)

No.	Transkrip
1.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas telah memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi saat mengajar? Jawaban: “Sudah”.
2.	Sejak kapan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas memanfaatkan teknologi informasi sebagai media pembelajaran? Jawaban: “Sejak saya di SMA Banyumas, saya sudah menggunakan media informasi...”.
3.	Apa saja jenis perangkat teknologi informasi yang ibu manfaatkan sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Jawaban: “Ya saya biasanya menggunakan laptop, LCD, internet, buku ya”.
4.	Siapakah yang bertanggung jawab dalam pengadaan dan pemeliharaan media pembelajaran tersebut? Jawaban: “Kalau saya laptop kan pribadi, terus apa namanya? HP ya juga, kalau untuk LCD itu sekolah”.
5.	Apakah pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi di dalam dan di luar kelas? Jawaban: “Kalau saya sih di dalam kelas, kalau di luar kelas mungkin internet itu ya...”.
6.	Apa saja kegiatan di dalam kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi?

	<p>Jawaban: “Melihat video youtube, biasanya itu mengenai, kalau saya itu di kelas X dakwah, dakwah Rasul di Mekkah itu kan biasanya saya perlihatkan video, ringkasan video...”</p>
7.	<p>Apa saja kegiatan di luar kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi?</p> <p>Jawaban: “Itu tadi sih mungkin internet ya anak-anak ya, sama email kayaknya kaya gitu, informasi kan ya? terus kadang juga informasi WhatsApp kan bisa jadi,...Kalau kayak Zoom Meet itu saya gunakan cuma tidak selalu...”</p>
8.	<p>Bagaimana cara ibu menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut?</p> <p>Jawaban: “...ya contohnya kalau di dalam ya, kalau di dalam kelas teknologi informasi biasanya kalau saya ambil dari internet kayak gitu ya, biasanya kan saya sedang menampilkan Powerpoint, lalu disitu misalnya saya akan memperlihatkan sebuah video, disitu kan ada link videonya, saya klik link videonya terus anak-anak melihat seperti itu, itu kalau di dalam kelas. Kalau di luar kelas saya dengan meet, pertama saya menjadwalkan dulu meetnya, meet anak-anaknya ini waktu saya masih memakai Google Classroom ya, kan saya sekarang juga memakai Teams ya karena peralihan kemarin...”</p>
9.	<p>Apakah ibu mengalami kesulitan saat menyiapkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut?</p> <p>Jawaban: “Ya kadang saya mengalami kesulitan, yang utama kalau saya si kesulitannya kadang sinyal ya...”</p>
10.	<p>Apakah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sudah berjalan dengan baik?</p> <p>Jawaban: “Sudah ya, sudah berjalan dengan baik menurut saya, yah cuma halangannya itu si tadi...”</p>
11.	<p>Bagaimana partisipasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran menggunakan media berbasis teknologi informasi?</p> <p>Jawaban: “Anak-anak antusias, cuman hanya ada beberapa anak yang mungkin notabnya ya itu terkendala paket data mungkin kalau sekarang daring, jadi dia kurang mengikuti terus baru komunikasikan di saya itu sehabis pelajaran,...cuma anak-anak si kebanyakan antusias ya...”</p>
12.	<p>Apakah ibu juga menggunakan media berbasis teknologi informasi tersebut saat mengevaluasi hasil belajar?</p> <p>Jawaban: “Ya, saya kalau mengevaluasi hasil belajar ya saya menggunakan media apa namanya? Excel ya biasanya Microsoft Excel terus saya melihat rekap, merekap dari data-data anak ulangan, absen kayak gitu mungkin, saya menggunakan media itu media Microsoft Excel, saya menggunakan itu”.</p>

13.	Apakah ibu mengalami hambatan saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini? Jawaban: “Hambatan saya tadi paling, itu tadi apa namanya kalau sedang terputus jaringan kaya gitu aja kan media informasi atau listrik mati kaya gitu,...kesulitan saat mengoperasikannya mungkin jika kadang itu di Teams, karena saya kadang kan kurang menguasai,...sebenarnya si bukan kendala ya karena setelah dilalui apa saya nanya sama teman itu teman yang lain, teman guru saya jadi bisa melakukannya si”.
14.	Apa saja faktor penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi ini? Jawaban: “Faktornya ya itu tadi, kadang saya,... yaitu kurang paham misalnya kadang di Teams atau apa kayak gitu, itu si faktornya saja si...”
15.	Apa saja solusi untuk mengatasi hambatan tersebut? Jawaban: “Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut ya, saya tadi dengan bertanya dengan teman ya, terus habis itu untuk anak-anak yang belum mengerjakan ya saya jadwalkan ulang kayak gitu, terus kalau untuk sinyal segala macam kalau itu menjadi hambatan ya biasanya saya jadwalkan ulang kembalilah untuk meetnya kayak gitu, itu si paling”.
16.	Apa saja yang ibu butuhkan dalam upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran? Jawaban: “Yang saya butuhkan ya, aplikasi pembelajaran yang maksudnya di dalamnya itu saya bisa memudahkan dalam video kaya gitu, membuat video pembelajaran yang tidak, maksudnya sama anak juga tidak memberatkan kaya gitu ini dalam arti PJJ ya...”.

#### 8. Informan Kedelapan

Jadwal Wawancara
Tanggal: Kamis, 28 Oktober 2021
Waktu: 13.30-13.59 WIB
Tempat: Daring (WhatsApp)
Identitas Informan
Nama: Muhammad Evan Airl Budiasono
Kelas: XI MIPA 7
Kode: I8, PD



Keterangan
<p>Keterangan:</p> <p>I8: Informan ke-8</p> <p>PD: Peserta Didik</p> <p>N: Nomor (Pertanyaan)</p>

No.	Transkrip
1.	<p>Bagaimana pendapat saudara tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: “Menurut saya, pendapat saya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat penting...”</p>
2.	<p>Apakah saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, misalnya komputer, telepon genggam, dan akses internet?</p> <p>Jawaban: “Iya saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di SMA Negeri 1 Banyumas, saat ini sudah memanfaatkan media teknologi seperti menggunakan handphone atau telepon genggam dan fasilitas internet tersebut, kadang juga sewaktu-waktu mengadakan meet online seperti itu untuk membahas materi pembelajaran”.</p>
3.	<p>Apa saja kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi informasi?</p> <p>Jawaban: “Untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi contohnya di SMA Negeri 1 Banyumas ini pembelajarannya menggunakan aplikasi yang namanya Microsoft Teams. Lewat aplikasi ini dari guru agama memberikan materi, kadang juga tugas, lewat aplikasi tersebut kadang juga mengadakan meet online untuk mengulas materi tersebut”.</p>
4.	<p>Perangkat teknologi apa saja yang pernah saudara gunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: “Untuk perangkat teknologi yang saya pernah saya gunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini kadang saya menggunakan laptop jika ada meet online gitu, dan menggunakan handphone bila guru hanya memberikan materi atau tugas saja”.</p>
5.	<p>Kesulitan apa yang saudara temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut?</p> <p>Jawaban: “Untuk kesulitan yang saya temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi ini pastinya di masalah sinyal si...”.</p>

6.	<p>Apakah media pembelajaran tersebut memudahkan saudara untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: “Kalau untuk menggunakan media pembelajaran online kayak gini sih menurut saya si memudahkan, tapi untuk memahami materi sepertinya lumayan sulit si, lebih enak dijelaskan secara langsung gitu, secara tatap muka gitu”.</p>
----	---

#### 9. Informan Kesembilan

Jadwal Wawancara
<p>Tanggal: Jum’at, 29 Oktober 2021</p> <p>Waktu: 09.17-10.02 WIB</p> <p>Tempat: Daring (WhatsApp)</p>
Identitas Informan
<p>Nama: Isti Vahesti</p> <p>Kelas: XI IPS 2</p> <p>Kode: I9, PD</p>
Keterangan
<p>I9: Informan ke-9</p> <p>PD: Peserta Didik</p> <p>N: Nomor (Pertanyaan)</p>

No.	Transkrip
1.	<p>Bagaimana pendapat saudara tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: “Ya untuk materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah cukup memuaskan untuk menurut saya, materi yang disampaikan juga mudah dipahami untuk murid-murid seperantara saya...”.</p>
2.	<p>Apakah saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, misalnya komputer, telepon genggam, dan akses internet?</p> <p>Jawaban: “Tentu, karena kalau pembelajaran daring kita itu menggunakan aplikasi Teams dan via WhatsApp untuk dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal”.</p>
3.	<p>Apa saja kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi informasi?</p>

	Jawaban: “Untuk memberi dan mengumpulkan tugas, selain itu terkadang juga untuk mencari referensi mengenai materi yang belum dipahami”.
4.	Perangkat teknologi apa saja yang pernah saudara gunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Jawaban: “Untuk perangkat teknologi yang pernah saya gunakan untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain notebook, tablet, dan smartphone”.
5.	Kesulitan apa yang saudara temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut? Jawaban: “Untuk kesulitan sendiri menggunakan teknologi informasi tersebut, terkadang jaringan yang terkadang hilang terus, terus banyak gangguan jika pelaksanaan meet, keterbatasan akses perangkat juga...”.
6.	Apakah media pembelajaran tersebut memudahkan saudara untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam? Jawaban: “Sebenarnya masih belum maksimal, mungkin karena terbatasnya interaksi dengan guru juga menyulitkan saya, tetapi itu bisa diatasi menggunakan teknologi informasi yang saya punya sih”.

#### 10. Informan Kesepuluh

Jadwal Wawancara	
Tanggal: Jum’at, 29 Oktober 2021	
Waktu: 12.57-13.38 WIB	
Tempat: Daring (WhatsApp)	
Identitas Informan	
Nama: Revalina Nicky Ramadhani	
Kelas: X MIPA 2	
Kode: I10, PD	
Keterangan	
I10: Informan ke-10	
PD: Peserta Didik	
N: Nomor (Pertanyaan)	

No.	Transkrip
-----	-----------

1.	<p>Bagaimana pendapat saudara tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab pak, menurut pendapat saya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat penting bagi umat muslim terutama...”.</p>
2.	<p>Apakah saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, misalnya komputer, telepon genggam, dan akses internet?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab pak, iya, karena untuk melakukan pembelajaran kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern seperti ini tidak hanya mengandalkan buku atau memanfaatkan buku...”.</p>
3.	<p>Apa saja kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi informasi?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab pak, tentunya banyak kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi informasi...”.</p>
4.	<p>Perangkat teknologi apa saja yang pernah saudara gunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab pak, untuk perangkat teknologi yang saya gunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah handphone, kalau ngga handphone ya laptop...”.</p>
5.	<p>Kesulitan apa yang saudara temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab pak, untuk kesulitan yang saya temui saat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi adalah ketika penjelasan di internet berbeda dengan yang di buku, atau ngga penjabaran informasi yang di internet kurang, dan kesulitan yang lain yang saya temui adalah kendala jaringan”.</p>
6.	<p>Apakah media pembelajaran tersebut memudahkan saudara untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab pak, kalau menurut saya lebih mudah kalau lewat meet, karena kalau lewat meet itu kita bisa bertatapans langsung dengan guru dan jika ada materi yang belum jelas kita bisa langsung menanyakan...”.</p>

#### 11. Informan Kesebelas

Jadwal Wawancara
Tanggal: Jum'at, 29 Oktober 2021
Waktu: 13.48-14.03 WIB
Tempat: Daring (WhatsApp)

Identitas Informan
Nama: Rizal Khaerul Hanafi Kelas: X IPS 1 Kode: I11, PD
Keterangan
Keterangan: I11: Informan ke-11 PD: Peserta Didik N: Nomor (Pertanyaan)

No.	Transkrip
1.	Bagaimana pendapat saudara tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Jawaban: “Menambah ilmu agama dan memperdalam Pendidikan Agama Islam”.
2.	Apakah saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, misalnya komputer, telepon genggam, dan akses internet? Jawaban: “Dalam media pembelajaran menggunakan teknologi komputer HP dan membutuhkan akses internet”.
3.	Apa saja kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi informasi? Jawaban: “Pembelajaran via meet dan menggunakan aplikasi Microsoft 365”.
4.	Perangkat teknologi apa saja yang pernah saudara gunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam? Jawaban: “Perangkat yang digunakan pada saat pembelajaran PAI adalah tablet dan HP”.
5.	Kesulitan apa yang saudara temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut? Jawaban: “Kesulitan yang ditemui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi tersebut yaitu koneksi yang lambat dan tidak ada kuota internet”.
6.	Apakah media pembelajaran tersebut memudahkan saudara untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam? Jawaban: “Alhamdulillah saya lebih mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam”.

## 12. Informan Keduabelas

Jadwal Wawancara
Tanggal: Senin, 1 November 2021 Waktu: 16.46-17.39 WIB Tempat: Daring (WhatsApp)
Identitas Informan
Nama: Aisyah Fitria Rahma Kelas: XII IPS 3 Kode: I12, PD
Keterangan
I12: Informan ke-12 PD: Peserta Didik N: Nomor (Pertanyaan)

No.	Transkrip
1.	<p>Bagaimana pendapat saudari tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab kak, menurut pendapat saya tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat penting bagi siswa-siswa sekolah, baik dari TK, siswa SD, siswa SMP, maupun mahasiswa, karena Pendidikan Agama Islam ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kita khususnya tentang agama, sejarah-sejarah Islam di dunia, mengajarkan kita budi pekerti luhur, dan juga mengajarkan nilai-nilai agama yang dicontohkan oleh rasul dan para nabi, jadi itu sangat penting kak”.</p>
2.	<p>Apakah saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, misalnya komputer, telepon genggam, dan akses internet?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab kak, karena saat ini masih masa pandemi dan masih PJJ, dan juga pembelajaran tatap mukanya belum efektif, jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas masih memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi kak, seperti menggunakan handpone atau telepon genggam dan dari sekolah sendiri menyediakan atau meminjamkan tablet bagi</p>

	siswanya yang membutuhkan untuk media pembelajarannya kak”.
3.	<p>Apa saja kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi informasi?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab kak, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas yang memanfaatkan teknologi informasi contohnya itu kegiatan, contohnya itu saat kegiatan pembelajaran jarak jauh secara online ya kak...”.</p>
4.	<p>Perangkat teknologi apa saja yang pernah saudara gunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab kak, perangkat teknologi yang pernah saya gunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu HP atau telepon genggam, tablet, dan komputer”.</p>
5.	<p>Kesulitan apa yang saudara temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab kak, kesulitan yang saya temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi itu yang pertama sinyal kak, kadang sinyalnya itu kurang stabil, jadi kadang dalam mengikuti pembelajaran suka terlambat atau tau informasinya itu terlambat juga, yang kedua itu di aplikasinya kak, kadang aplikasi yang digunakan di SMABA itu kan Microsoft Teams ya itu kadang error, jadi terkadang terlambat mengumpulkan tugas, atau terlambat mengikuti pembelajaran di Teams, dan yang terakhir itu sih di HP ya kak, karena penyimpanan penuh di HP jadi kadang ngga bisa baca materi karena tidak bisa diunduh”.</p>
6.	<p>Apakah media pembelajaran tersebut memudahkan saudara untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab kak, media pembelajaran yang digunakan di SMABA sudah memudahkan saya untuk memahami dan mengerti materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh bapak dan ibu guru”.</p>

### 13. Informan Ketigabelas

Jadwal Wawancara
Tanggal: Selasa, 2 November 2021
Waktu: 08.41-09.15 WIB
Tempat: Daring (WhatsApp)
Identitas Informan
Nama: Damas Ikhsan Ramadhan

Kelas: XII MIPA 4
Kode: I13, PD
Keterangan
I13: Informan ke-13
PD: Peserta Didik
N: Nomor (Pertanyaan)

No.	Transkrip
1.	<p>Bagaimana pendapat saudara tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: "...nah menurut saya, untuk pelajaran lain seperti Fisika, Kimia, Biologi itu hanya mengajarkan tentang pengetahuan dan praktiknya saja, namun untuk Pendidikan Agama Islam sendiri itu tidak hanya sebatas pengetahuan dan keterampilan, namun juga mengajarkan nilai spiritual yang mana itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, begitu mas...".</p>
2.	<p>Apakah saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, misalnya komputer, telepon genggam, dan akses internet?</p> <p>Jawaban: "Izin menjawab mas, untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banyumas sendiri itu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi seperti komputer, laptop, telepon genggam, dan akses internet. Untuk aplikasi yang biasa kami gunakan itu menggunakan Microsoft Teams...".</p>
3.	<p>Apa saja kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi informasi?</p> <p>Jawaban: "Izin menjawab mas, untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi informasi yang pertama ada setiap minggu kita mengadakan meeting melalui Microsoft Teams, yang kedua kita penilaian harian, ulangan harian, penilaian akhir semester, dan penilaian tengah semester itu menggunakan Microsoft Teams, yang ketiga ada pengumpulan surat atau hafalan surat itu melalui WhatsApp".</p>
4.	<p>Perangkat teknologi apa saja yang pernah saudara gunakan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: "Izin menjawab mas, untuk perangkat teknologi yang pernah saya gunakan itu ada handphone dan tab, terimakasih".</p>



5.	<p>Kesulitan apa yang saudara temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tersebut?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab mas, untuk kesulitan yang saya temui saat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, yang pertama tentu masalah jaringan atau sinyal, yang kedua itu masalah penyimpanan atau memori, yang ketiga itu biasanya ada gangguan eksternal...”.</p>
6.	<p>Apakah media pembelajaran tersebut memudahkan saudara untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam?</p> <p>Jawaban: “Izin menjawab mas, alhamdulillah media pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk memahami materi Pendidikan Agama Islam yang dishare atau dibagikan oleh guru...”.</p>

### C. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Pak Slamet selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Pak Teguh selaku Waka Sarpras



Wawancara dengan Pak Prijatno selaku Waka Kurikulum



Wawancara dengan Pak Didik selaku Kepala Labkom



Wawancara dengan Pak Kristiya selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Bu Afik selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Bu Era selaku Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Peserta Didik



Wawancara dengan Peserta Didik



## Lampiran V

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil sekolah.
2. Visi dan misi sekolah.
3. Struktur organisasi.
4. RPP.
5. Dokumen pengembangan kurikulum.
6. Daftar inventaris media pembelajaran.
7. Foto .

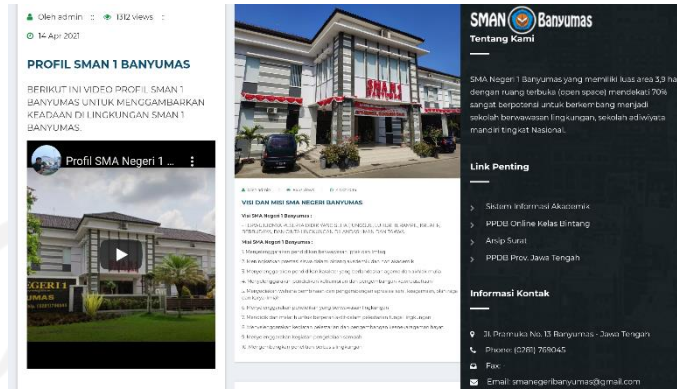
#### B. Hasil Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Iya	Tidak
1.	Profil sekolah	✓	-
2.	Visi dan misi sekolah	✓	-
3.	Struktur organisasi	✓	-
4.	RPP	✓	-
5.	Dokumen pengembangan kurikulum	✓	-
6.	Daftar inventaris media pembelajaran	✓	-
7.	Foto	✓	-

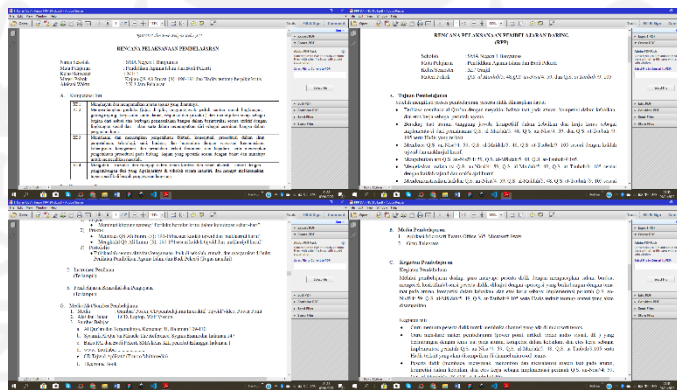
### Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Banyumas

No.	Jabatan	Nama
1.	Komite Sekolah	Drs. Achmad Suryanto, M.Si.
2.	Kepala Sekolah	Drs. Sucipto, M.Pd.
3.	Koordinator IT	Didik Ari Prabowo, M.Pd.
4.	PLT. Kasubag TU	Sarwono, S.Sos.
5.	Biro Akademik	Triyanto, S.Pd.
6.	Biro Dapodik	Dian Ratna Ariyani, M.Pd.
7.	Biro Kepegawaian	Sarwono, S.Sos.
8.	Litbang	Drs. Slamet Riyadi
9.	Pengendali Mutu PKB	Sri Purwati, S.Pd.
10.	Waka Kurikulum	Prijatno, S.Pd.
11.	Waka Kesiswaan	Satri Yulianti, S.Pd. M.Si.
12.	Waka Sarpras	Teguh Suradi, S.Pd.
13.	Waka Humas	Warkim, M.Pd.
14.	Koordinator BK	Dra. Nur Khayati
15.	Kepala Perpustakaan	Drs. Sugino, M.Pd.
16.	Kepala Lab. Komputer	Didik Ari Prabowo, M.Pd.
17.	Kepala Lab. Fisika	Florentina Asih W., S.Pd.
18.	Kepala Lab. Biologi	Mulyarno, S.Pd.
19.	Kepala Lab. Kimia	Meutia Istina Hanum, S.Pd.
20.	Kepala Lab. Bahasa	Dra. Krisnawati
21.	Dewan Guru	
22.	Siswa	

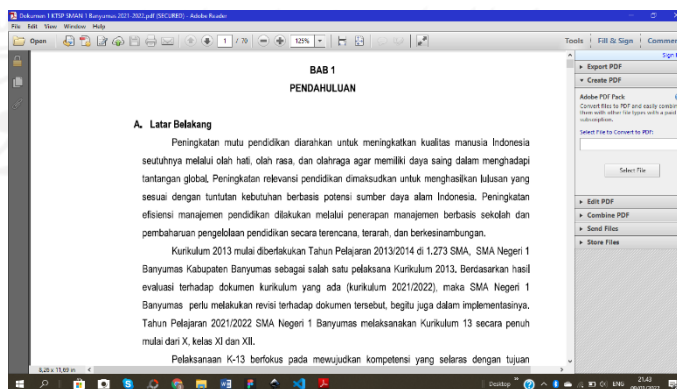
### C. Dokumentasi



Profil, Visi, dan Misi SMA Negeri 1 Banyumas  
[\(http://smanegeribanyumas.sch.id/\)](http://smanegeribanyumas.sch.id/)



RPP Pendidikan Agama Islam



Dokumen Pengembangan Kurikulum

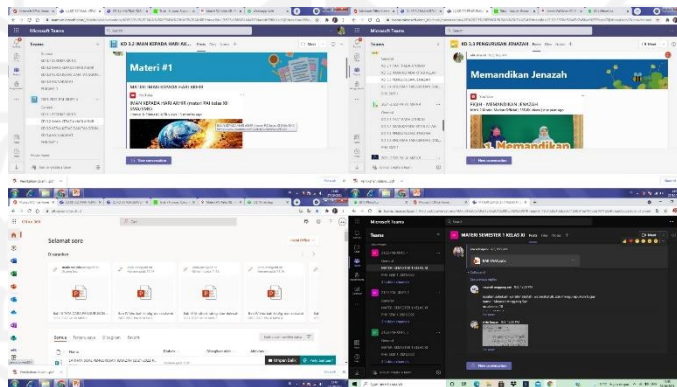
**DAFTAR INVENTARIS MEDIA DAN SUMBER BELAJAR  
SMA NEGERI 1 BANYUMAS**

A. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

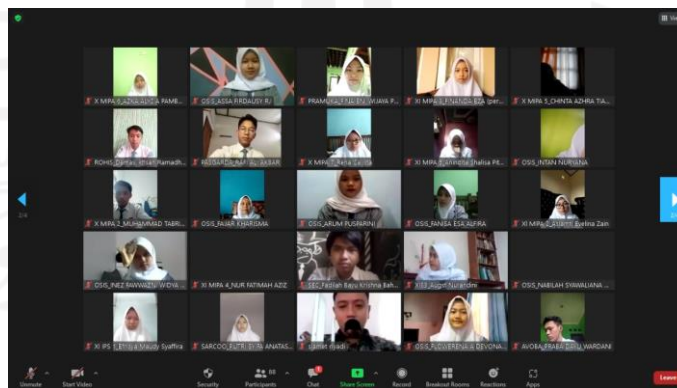
1. MEDIA

No	Nama Media	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Tidak Baik	Ket
1	Papan Tulis	36	V	-	
2	LCD Proyektor	44	V	-	
3	Laptop	24	V	-	
4	Microsoft 365	1	V	-	
5	Whatsapp	1	V	-	
6	Google Class room	1	V	-	
7	Google Meet	1	V	-	
8	Modul	20	V	-	
9	Surat Kabar	2	V	-	
10	Majalah	3	V	-	
11	Poster	10	V	-	
12	TV	5	V	-	
13	You Tube	1	V	-	
14	Tablet	432	V	-	
15	Komputer	224	V	-	

Daftar Inventaris Media Pembelajaran



Pembelajaran Melalui Microsoft Teams



Pembelajaran Melalui Zoom Meeting





Diklat Blended Learning

